MODAL SOSIAL SITI ROCHMAH YUNI ASTUTI DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2019

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Program Studi Ilmu Politik S1

Oleh:

Indria Sofiatul Hilmi

3312416050

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 / Sept 2020 .

Pembimbing Skripsi

Dr. sos. Puji Lestari M. Si.
NIP 197707152001122008

Mengetahui:
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs, Tijan, M. Si.
NIP 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Oktober 2020

Penguji I

Moh. Aris Munandar S.Sos., MM
NIP 197207242000031001

Penguji II

Nugraheni Arumsari, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 198502072014042001

Penguji III

Dr. sos. Puji Lestari M.Si.
NIP 197707152001122008

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 September 2020

Indria Sofiatul Hilmi
NIM 3312416050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Pelaut Tangguh Tidak Terlahir Dari Ombak Yang Tenang". (Mabrur S.H)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibuk saya, Moh Rasno dan Siti Sapangatin terima kasih untuk doa dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Pak Mabrur, terima kasih atas doa serta motivasi yang telah diberikan.
3. Adik dan Kakak tercinta, Ruspaning Tyas Diah Wulandari dan Siti Nur Qo'ida terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Kakak sepupu, Nurul Marita dan Indah terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Sahabat tercinta, Pungki, Devi, Ari, Marisa, Alam, Risma terimakasih atas dukungannya.
6. Teman seperbimbingan, Diana, Syafiatul, Hasan, Doni, Praba terimakasih atas dukungannya.
7. Teman-teman Ilmu Politik 2016 dan teman-teman KKN Larangan Kulon, terima kasih sudah membersamai.
8. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan peneliti kesehatan, kesabaran, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain, serta mendapat ridho dariNya.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi juga tidak terlepas dari berbagai pihak, mereka merupakan perantara Allah SWT untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si. selaku Ketua Jurusan PKN yang telah memberikan fasilitas dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Moh. Aris Munandar S.Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Dr. sos. Puji Lestari M. Si. Selaku pembimbing dalam skripsi ini, atas bimbingan, arahan masukan serta motivasinya.
6. Seluruh dosen PKN yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh staf atas segala kemudahan dan bantuannya.
7. Siti Rochmah Yuni Astuti selaku informan utama serta informan pendukung, Ahmad Anang, Mohamad Bowo, Moh. Hudin, Siti Ratna Handayani, Nur Syaiful, Halimah, dan Sutini yang telah memberikan data kepada penulis.
8. Terimakasih DPD Partai NasDem yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semarang, 10 September 2020

Indria Sofiatul Hilmi
NIM 3312416050

SARI

Hilmi, Indria Sofiatul. 2020. "*Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019*". Skripsi; Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. sos. Puji Lestari M. Si. 168 halaman.

Kata Kunci: Siti Rochmah Yuni Astuti, Pemilihan Legislatif, Modal Sosial

Pemilihan umum yang dilaksanakan pada 17 April 2019 salah satunya yaitu pemilihan legislatif, di Kabupaten Blora sendiri terbagi menjadi lima daerah pemilihan. Salah satu anggota legislatif yang terpilih dari daerah pemilihan Blora 5 yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti, kemenangan yang diraih tidak terlepas dari peranan modal sosial yang dimiliki. Adanya peranan modal sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma berpotensi menjadi strategi dalam mempertahankan kemenangannya ditiga periode berturut-turut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019, dan untuk mengetahui modal sosial yang paling berkontribusi.

Objek dari penelitian yaitu modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019 sebagai informan utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data berupa: wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial Robert Putnam.

Hasil penelitian: (1) Modal sosial yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma. (2) Jaringan, kepercayaan, dan norma semuanya memiliki peran, namun yang memiliki kontribusi paling tinggi yaitu jaringan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu saran praktis bagi kontestan perempuan bahwa kepemilikan modal memang sangat penting, salah satunya yaitu modal sosial yang meliputi jaringan, kepercayaan, dan norma. Dengan jaringan yang luas bisa digunakan sebagai pengganti modal ekonomi yang biasanya membuat kontestan perempuan merasa kuwalahan.

ABSTRACT

Hilmi, Indria Sofiatul. 2020. "*Siti Rochmah Yuni Astuti's Social Capital In Legislative Election 2019*". Final Project. Politic and Civic Departement, Faculty of Social Science, State University of Semarang. Advistor Dr. sos. Puji Lestari M. Si. 168 pages.

Keywords: Siti Rochmah Yuni Astuti, Legislative Election, Social Capital

Legislative election is one of the general election which was held on 17th of Apr, 2019. In the Blora District divided into 5 electoral district. One of the legislative member chosen from 5 electoral district is Siti rochmah Yuni Astuti, her victory is inseparable from the role of social capital owned. The role of the social capital in the form of networks, trust, and norms has a potential to be a strategy to maintain the victory during 3 periods. The purpose of this study was to know the form of the social capital owned by Siti Rochmah Yuni Astuti in the 2019 legislative elections, and to know which social capital the most contributed.

The object of this study is Siti Rochmah Yuni Astuti's social capital in the 2019 legislative election as the main informants in this research. This study used the qualitative reseach methods, the method of the data collection was interview, documentation, and audio visual material. The validity of the data uses the resource triangulation. Data analysis techniques include the data reduction, data display, and the conclusion drawing/verification.

The result is (1) social capital which is own and applied by Siti Rochmah Yuni Astuti in the 2019 legislative election is the networks, trust, and norms. (2) Networks, trust, and norms all of has the role, but the one who has the highes contribution is the networks.

Suggestions that the writer can recommend in this study is practical suggestions for female contestans that ownership of capital is very important, one of them is social capital, which includes networks, trust, and norms. With a big network it can be used as substitute for economic capital that usually makes female contestants feel overwhelmed.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KELULUSAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN.....iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
PRAKATA.....vi
SARI …….....viii
ABSTRACK ix
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR BAGAN xivv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Batasan Istilah 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....121
A. Deskripsi Teoretis 121
1. Modal Sosial..... 121
2. Perempuan dan Politik..... 19
3. Pemilihan Legislatif 24
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan 266
C. Kerangka Berpikir..... 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Latar Penelitian 34
B. Fokus Penelitian..... 34
C. Sumber Data..... 37
1. Data Primer..... 37
2. Data Sekunder 37

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 38
1. Wawancara 38
2. Dokumentasi 40
3. Materi Audio Visual 40
E. Uji Validitas Data 40
F. Teknik Analisis Data 41
1. *Data Reduction* (Reduksi Data) 42
2. *Data Display* (Penyajian Data) 432
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi) .. 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Gambaran Umum 43
2. Bentuk-bentuk Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019 49
3. Modal yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 76
B. Pembahasan 78
BAB V PENUTUP 901
A. Simpulan 901
B. Saran 943
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 967

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Rekapitulasi Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Dapil Blora 5 dari Partai NasDem 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Alat Kampanye 49
Gambar 4.2 Brosur Salah Satu Media Cetak Sebagai Alat Kampanye 51
Gambar 4.3 Kunjungan Siti Rochmah Yuni Astuti Keacara Rumah Warga 54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Media Kampanye Oleh Siti Rochmah Yuni Astuti Pada Pemilihan Legislatif 2019 97
Lampiran II Surat Izin Penelitian 98
Lampiran III Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 99
Lampiran IV Surat Keterangan Rekomendasi Judul 100
Lampiran V Surat Keputusan KPU Tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Blora 101
Lampiran VII Rancangan Instrumen Penelitian 103
Lampiran VIII Pedoman Wawancara 115
Lampiran IX Transkrip Wawancara 124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang menganut sistem demokrasi, dimana kekusaan tertinggi berada ditangan rakyat, sehingga sistem ini pula yang menjadikan Indonesia melibatkan rakyat secara langsung dalam proses pemilihan wakil rakyat dan pengambilan keputusan negara. Dalam negara demokrasi, rakyat diberikan ruang gerak yang seluas-luasnya dan diberikan fasilitas untuk memantau jalannya pemerintahan. Hal ini sangat logis karena memang sumber kekuasaan pemerintah adalah kehendak rakyat, karena pemerintah menjalankan amanat dari rakyat, sehingga rakyat memiliki hak untuk melakukan kontrol terhadap jalannya pemerintahan. Melalui kontrol inilah pemerintahan diharapkan berjalan dengan baik dan dengan harapan masyarakat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan negara.

Sistem demokrasi melibatkan masyarakat secara langsung untuk menentukan wakil rakyat yang akan menduduki kursi pemerintahan, dengan cara pemilihan umum. Sebenarnya demokrasi dan pemilihan umum sangat erat kaitannya bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan, demokrasi yang berarti pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat mengandung makna bahwa kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat bahkan tindakan dan keputusan ditentukan oleh rakyat. Pemilihan umum merupakan salah satu ciri

negara demokrasi, juga diciptakan guna mengganti sistem pengangkatan bentuk negara monarki yang dianggap menghasilkan pemimpin yang lebih otoriter (Labolo dan Ilham, 2017:46).

Pemilihan umum merupakan sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan. Menurut Andrew Reynolds sebagaimana dikutip (Labolo dan Ilham, 2017:51) menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan metode yang didalamnya terdapat suara yang diperoleh melalui pemilihan lalu diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan oleh partai atau kandidat didalam parlemen.

Kehadiran perempuan didalam pemilihan umum sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi, banyak perempuan dapat masuk ke dunia politik sehingga dapat menepis pandangan bahwa perempuan harus selalu dibawah laki-laki, mengingat saat ini jumlah laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan serta jumlah perempuan terdidik lebih banyak daripada laki-laki. Keterlibatan perempuan didalam dunia politik dapat dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia. Bahkan keterlibatan perempuan didunia politik telah menguat sejak tahun 2008 dengan ditetapkannya UU No 2 Tahun 2008 mengenai Partai Politik yang didalamnya terdapat salah satu pasal yang mewajibkan kepengurusan partai politik setidaknya terdapat 30% perempuan (Lestari, 2019:1). Sampai dengan Pemilu Legislatif 2019 selalu tertuang dalam UU, bahkan juga diatur didalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum, yaitu Peraturan Komisi Penyelenggaraan Pemilu (KPU) No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu yang didalamnya terdapat

peraturan yaitu *affirmative action* atau kuota 30% untuk keterlibatan perempuan didalam pencalonan, setidaknya dari 7 calon terdapat 3 perempuan, yang penempatan nomornya menganut *system zipper* atau sistem selang seling.

Dengan adanya kuota 30% tersebut sangat membantu keberadaan perempuan didunia politik, banyak perempuan berhasil saat mengikuti pemilihan umum. Menurut Kertati yang dikutip dari disertasi menjelaskan bahwa sangat susah menemukan perempuan dalam memenangkan pemilihan umum sampai 2 atau 3 kali periode, untuk mendapatkan kursi selama 2 periode sudah sangat susah apalagi 3 periode (Lestari, 2019:5-6). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi bahwa perempuan dapat memenangkan pemilihan umum selama 3 periode.

Di Kabupaten Blora terdapat salah satu tokoh politik perempuan yang telah berhasil menduduki 3 periode kursi DPRD, yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti. Salah satu tokoh politik dari seorang perempuan yang berhasil memenangkan Pemilu Legislatif selama 3 periode memang sangat menarik. Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan pengusaha kuliner, pernah memiliki rekam jejak sebagai publik figur dalam dunia musik, menjabat sebagai anggota DPRD selama 3 periode sejak 2009. Meskipun menjadi orang terpandang dan terhormat, dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah berlagak sombong, dapat dikatakan sangat sederhana dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Menurut Stella Maria Ignasia Pantouw (2012:3) dalam tesis dengan judul “Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Maximiliaan Lomban pada

Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)" menjelaskan bahwa kemenangan itu merupakan suatu kontestasi balap mobil, yakni adanya mobil yang baik, sopir yang pandai, dan bahan bakar yang cukup, apabila ketiganya sudah dimiliki maka balap mobil akan mudah untuk dimenangkan. Begitu pula dengan pemilihan umum, yang dibutuhkan yaitu jaringan (network), norma (norm0, dan kepercayaan (trust), apabila ketiga aspek tersebut sudah saling keterkaitan maka akan sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dan harapan kemenangan sudah cukup besar.

Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan calon anggota legislatif petahana karena telah mengikuti ajang pesta demokrasi selama 3 periode dan disetiap periode selalu berganti partai, periode pertama tahun 2009 dari Partai PPIB/PKBIB, periode kedua tahun 2014 dari Partai Demokrat, dan periode ketiga tahun 2019 dari Partai Nasdem. Bahkan pada pemilu legislatif tahun 2019 dari Partai Nasdem, Siti Rochmah Yuni Astuti memperoleh suara paling tinggi di daerah pemilihannya yaitu daerah pemilihan 5, dari Partai Nasdem daerah pemilihan 5 terdapat 2 calon terpilih yaitu Aditya Candra Gogaswara nomor urut 3 dengan perolehan 4.860 suara, lalu calon terpilih kedua yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti nomor urut 5 dengan memperoleh 5.468 suara. Perpindahan partai yang dilakukan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti disetiap periode tentunya membuat proses perolehan nomor urut cantik yang tidak mudah seperti 1, 2, dan 3. Pada pemilu legislatif 2019 memperoleh nomor urut 5, namun dengan nomor urut yang tidak begitu cantik, tidak mempengaruhi

perolehan suara yang didapatkan, karena terbukti masih mendapatkan perolehan suara terbanyak didaerah pemilihannya dari Partai Nasdem.

Kompetisi dalam pemilihan umum tidak hanya dari antar calon, namun figur dari seorang calon juga sangat menentukan, seperti ketokohan dan popularitas dalam masyarakat, moralitas, serta pekerjaan. Disini modal menjadi sangat penting, salah satunya yaitu modal sosial. Dalam disertasi yang berjudul Perempuan Dalam Rekrutmen Legislatif di Jawa Tengah (Lestari, 2019:315) menjelaskan bahwa kepemilikan modal perempuan sangat memberi kontribusi perjuangannya didalam arena kontestasi politik. Hal ini berarti dengan mengingat budaya patriarki yang ada di Indonesia, kepemilikan modal sosial dapat digunakan sebagai salah satu modal perempuan dalam mengikuti kontestasi politik bahwa perempuan bisa menduduki jabatan yang setara dengan laki-laki.

Kedudukan modal sosial dalam dunia politik memang sangat penting, karena seorang calon yang memiliki modal sosial tinggi berarti calon tersebut tidak hanya memiliki jaringan dimasyarakat yang baik dan kepercayaan, namun juga norma yang diterapkan memang baik, ketiganya dijadikan sebagai ujung tombak dalam mengikuti pemilihan umum. Menurut Putnam, bahwa *capital social* merupakan suatu nilai mengenai kepercayaan timbal balik (mutual trust) antar anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Kapabilitas sosial dilihat sebagai institusi yang melibatkan jaringan (networks), norma (norms), dan kepercayaan (trust) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan barsama, hal ini mengandung pengertian bahwa

diperlukan adanya *social networks* (networks of civic enggament) ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dan norma yang mendorong tercapainya tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa modal sosial sangat diperlukan didalam pesta demokrasi bagi seorang calon yang bertarung. Modal sosial sangat penting bagi calon untuk mempertahankan elektabilitas, untuk menjaring suara, menanamkan keyakinannya pada masyarakat sehingga masyarakat dengan rasa ikhlas memberikan hak suaranya kepada orang yang telah dipercayainya untuk duduk dikursi pemerintahan. Selain itu juga digunakan untuk menangkas sudut pandang masyarakat yang selama ini memandang perempuan ditempatkan dalam posisi subordinat dibawah laki-laki. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahasnya dalam skripsi dengan judul "Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019?
2. Modal sosial apa yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019.
2. Untuk mengetahui modal sosial yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai salah satu studi literatur pengembangan ilmu politik tentang modal sosial secara teoritis, dan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akademik mahasiswa prodi ilmu politik serta menambah pengetahuan politik. Terkhusus yang berkaitan dengan politik dan modal sosial.

2. Secara Praktis

   Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat pada umumnya agar dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang terkait.

E. Batasan Istilah

Agar lebih jelas dan mudah untuk dimengerti, maka penelitian ini menggunakan penegasan dalam memberikan pengertian dari judul penelitian, yaitu :

1. Modal Sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal merupakan modal yang digunakan sebagai praktik sosial yaitu modal sosial. Menurut Putnam yang dikutip dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya dengan Judul Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi (Syahra, 2003:6) menjelaskan bahwa modal sosial memiliki 3 aspek penting yaitu hubungan (networks), norma (norms), dan kepercayaan (trust). Hubungan atau jaringan merupakan sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam membentuk sebuah kepercayaan, hubungan atau jaringan sosial adalah suatu struktur yang dibentuk oleh individu/organisasi yang dijalin dengan satu pandangan atau hubungan yang memiliki visi, nilai, ide, teman, keturunan yang sama. Norma (norms), norma akan terbentuk apabila sudah terjalin pertukaran prinsip yang saling menguntungkan, sehingga muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial. Kepercayaan (trust) merupakan unsur penting dalam modal sosial yang merupakan ikatan dalam bentuk tali kuat antara satu dengan lainnya sehingga tercipta dukungan yang solid dan tahan lama.

2. Pemilihan Umum

Menurut Ibnu Tricahyono sebagaimana dikutip (Labolo dan Ilham, 2017:50) bahwa pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan

kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Atau dapat diartikan pula menjadi sebuah kompetisi yang didalamnya terdapat tujuan untuk mencapai kemenangan, dimana kemenangan tersebut digunakan untuk mengisi jabatan politik pemerintah yang dilakukan oleh warga negara yang telah memenuhi syarat secara formal maupun informal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti yaitu pemilihan umum legislatif yang diselenggarakan pada tahun 2019 untuk memilih anggota legislatif yaitu anggota DPRD periode 2019-2024.

3. Legislatif/Badan Legislatif

Badan legislatif atau *legislature* menggambarkan salah satu fungsinya yaitu sebagai *legislate* atau pembuat undang-undang, sebutan lain untuk badan legislatif yaitu *People's Representative Body* atau Dewan Perwakilan Rakyat. Meskipun salah satu fungsi badan ini sebagai pembuat undang-undang, tetap keputusan dari undang-undang tersebut mengikat seluruh kepentingan rakyat.

Dalam buku Dasar-dasar Ilmu Politik oleh (Budiardjo, 2008:317) menjelaskan bahwa dengan berkembangnya gagasan kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat, maka badan ini menjadi badan yang memiliki hak untuk menyelenggarakan kedaulatan itu dengan jalan menentukan kebijakan umum dan menuangkannya dalam undang-undang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu unsur yang dapat dipandang sebagai basis dari dominasi dan legitimasi. Tidak dapat dipungkiri guna mewujudkan keinginan untuk masuk ke ranah politik, perempuan harus memiliki modal sosial, dalam hal ini modal sosial memiliki kedudukan yang sangat penting. Semakin besar modal sosial yang dimiliki, maka akan semakin mudah pula seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Tidak hanya laki-laki yang membutuhkan modal sosial, perempuan juga membutuhkan modal sosial, bahkan porsi yang dibutuhkan oleh perempuan lebih besar dibanding dengan laki-laki, karena memang dunia politik diyakini merupakan dunia laki-laki sehingga untuk perempuan yang terlibat didalam dunia politik membutuhkan modal sosial yang lebih besar untuk membuktikan bahwa perempuan bisa untuk masuk di dunia yang dianggap dunianya laki-laki. Perempuan yang memiliki basis massa besar dan tergabung dalam sebuah organisasi, biasanya mereka akan mendapat dukungan dari massa dan anggota organisasinya, karena mereka memiliki keinginan untuk menjadikan salah satu anggotanya menjadi anggota dewan yang nantinya bisa memberikan kontribusi terhadap organisasi dan dalam masa yang telah mendukungnya (Lestari, 2019:234) menurut Robert De Putnam terdapat tiga unsur dalam modal sosial yaitu Jaringan (Network),

Kepercayaan (Trust), dan Norma (norms).

Modal sosial muncul akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan kerja sama dan kebersamaan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Fathy, 2019:3). Modal sosial pertama kali dikenalkan oleh seorang pendidik di Amerika Serikat pada abad ke-20 yang bernama Lyda Judson Hanifan, menurut Hanifan yang dikutip dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya (Syahra, 2003:2) menjelaskan bahwa modal sosial bukan merupakan modal dalam bentuk uang atau harta namun merupakan modal berharga untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Terdapat tiga tokoh utama yang banyak memberi kontribusi mengenai modal sosial namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pada teori salah satu tokoh yaitu Robert De Putnam. Dalam buku Modal Sosial (Field, 2010:21) menjelaskan pandangan dari ketiga tokoh mengenai pengertian modal sosial. Pierre Bourdieu mengartikan modal sosial merupakan jumlah sumber daya dalam bentuk aktual maupun maya yang yang ada pada individu atau kelompok dan memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Field, 2010:23). Sedangkan James Coleman memiliki pandangan mengani modal sosial yang diidentifikasikan berdasarkan atas fungsinya, ini bukanlah entitas tunggal, namun variasi dari entitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik dimana mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi

tindakan-tindakan individu yang berapa dalam struktur tersebut (Field, 2010:41). Yang terakhir menurut Robert D Putnam, modal sosial menurut Putnam yaitu bagian dari kehidupan sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Field, 2010:51).

Dalam penelitian ini fokus pada pandangan modal sosial menurut salah satu tokoh yaitu Robert D Putnam. Menurut Putnam yang dikutip dalam jurnal dengan judul "Modal Sosial dan Pembangunan" (Haridison, 2013:31) menjelaskan bahwa modal sosial yang tinggi akan memberi dampak positif pada tatanan sistem pemerintahan karena tingginya partisipasi masyarakat sipil yang membuat pemerintahan semakin akuntabilitas. Tingginya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat akan memberi dampak yang baik bagi suatu negara, dimana akan terjalin hubungan antara masyarakat dan negara dengan baik yang mana akan terjaminnya stabilitas politik negara.

Menurut Putnam dalam bukunya yang berjudul *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (dalam Syahra, 2003:5) mendefinisikan modal sosial sebagai *feature of social organization, such as networks, norms, and trust, that facilitate co-ordination and co-operation for mutual benefit*, ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerja sama untuk mendapatkan manfaat bersama.

Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga aspek penting yaitu adanya jaringan/hubungan (networks), kepercayaan (trust), dan norma (norms), dimana ketiganya yang akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama, selain itu juga mengandung pengertian bahwa diperlukannya suatu jaringan sosial (social networks) yang ada dalam masyarakat, karena penggunaan jaringan/hubungan untuk kerja sama dapat membantu seseorang dalam memperbaiki kehidupan mereka (Fathy, 2019:3), serta norma yang mendorong produktivitas masyarakat. Putnam memandang bahwa modal sosial diperoleh dari individu terhadap sesuatu yang dimiliki kepada individu lain atau kelompok lain yang tidak memiliki untuk membuat suatu komitmen, dimana komitmen dianggap sebagai norma sosial yang menjadi komponen modal sosial seperti kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dan sebagainya. Norma sosial yang dimaksud adalah aturan tak tertulis yang berlaku dalam masyarakat guna mengatur perilaku dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Menurut Putnam yang dikutip oleh Haridison (2013:33) dalam artikel bahwa rasa saling percaya/kepercayaan (trust) merupakan hal penting yang ada dalam modal sosial. Saling percaya/kepercayaan (trust) muncul akibat dari adanya relasi-relasi sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah penjabaran dari pokok konsep modal sosial menurut Putnam, yaitu:

a. Hubungan/jaringan (Networks)

Gagasan sentral dalam modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010:18).

Melalui jaringan orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan, menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide, teman, keturunan.

Mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang (Fathy, 2019:7-8). Konsep jaringan terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama, hubungan yang terjadi dapat dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan gambaran dari kerja sama serta koordinasi antar warga yang didalamnya telah tertanam ikatan sosial yang aktif. Melalui jaringan sosial, individu atau kelompok akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan itu pula akan diperoleh

keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok.

Pada intinya, jaringan sosial dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi suatu permasalahan. Sebenarnya jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

b. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena ia yang akan menyatukan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian.

Menurut Putnam, memandang kepercayaan/saling percaya (trust) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang

dapat merugikan diri dan kelompoknya. Didalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu (Syahra, 2003:6).

Keberadaan kepercayaan yang terjalin dengan baik akan memudahkan individu atau kelompok dalam menjalin hubungan dan saling kerja sama yang menguntungkan, sehingga terdorong timbulnya hubungan timbal balik dari pihak-pihak yang terkait. kepercayaan memiliki kedudukan penting bagi individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena tanpa memiliki kepercayaan satu dengan yang lainnya akan terjadi disintegratif (Fathy, 2019:9).

Dimana dalam kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena adanya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (*trust*) yang dimiliki setiap individu atau kelompok akan memberikan dampak positif untuk perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

c. Norma (Norms)

Menurut Robert M.Z. Lawang didalam buku Studi Masyarakat Indonesia (Handoyo, 2015:46) menjelaskan bahwa norma merupakan

patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.

Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi. Jika pertukaran sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip saling menguntungkan yang dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, dimana intinya guna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi.

Didalam Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa norma mendasari kepercayaan sosial karena dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (reciprocity). *Reciprocity* ada dua yaitu *reciprocity* seimbang yang

menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan *reciprocity* umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain waktu (Putri, 2017:170).

Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok. Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat, norma ini biasanya mengandung sanksi sosial bagi yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang tidak tertulis namun dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

2. Perempuan dan Politik

Triwanto dalam tesis (2007:17-18) menjelaskan sejarah telah membuktikan bahwa peran perempuan mampu untuk menjadi pemimpin yang baik dan sama dengan laki-laki. Puncak kejayaan perempuan sebagai pemimpin adalah pada abad ke 14, di Kerajaan Samudra Pasai (Aceh) ada Ratu Naharisyah, Laksamana Keumalahayati, CutNya' Dien, kemudian di Majapahit ada Tribhuana Tungga Dewi yang memerintah selama 20 tahun, juga Suhinta yang memerintah dari tahun 1429 sampai dengan 1447. Di

Indonesia status presiden juga pernah dipegang oleh seorang perempuan, yaitu Ibu Megawati Soekarno Putri.

Jadi apabila masih ada pendapat bahwa perempuan hanya memiliki ranah kekuasaan domestik (keluarga) itu merupakan pendapat salah besar. Karena memang dari pemerintah sendiri telah ada kebijakan yang digunakan untuk mengangkat derajat perempuan dibidang kepemimpinan. Sebenarnya tanpa kita sadari bahwa kaum lelaki sudah dimanjakan sejak lama, contoh sederhana dapat diambil, mulai dari kecil laki-laki jarang yang dikenalkan dengan perkerjaan rumah seperti menyapu, mencuci, mengepel, dan kebiasaan seperti itu terbawa sampai mereka telah berkeluarga, sehingga menganggap pekerjaan domestik lebih cocok dikerjakan oleh perempuan.

Untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, keberadaan budaya patriarki yang sudah jelas memposisikan kaum perempuan dibawah dan menganggap arena politik yang serat dengan peran pengambil kebijakan terkait erat dengan isu-isu kekuasaan identik dengan dunia laki-laki, apabila perempuan masuk kedalam arena politik dianggap tidak lazim atau tidak pantas karena dunia politik dianggap dunia keras yang serat dengan persaingan (Sihite, 2007:45).

Dalam buku Politik Perempuan Bukan Gerhana (Soetjipto , 2005:27) dijelaskan bahwa saat ini memang hak-hak politik bagi perempuan sudah banyak diakui, namun dengan pengakuan hak-hak politik tersebut belum menjamin pemerintahan yang demokratis yang asas

partisipasi, representasi, dan akuntabilitas diberi makna yang sesungguhnya. Menjadi pertanyaan besar mengapa perempuan sulit untuk mencapai kekuasaan, jawabannya yaitu stereotip perempuan tradisional tidak mengenal kekuasaan, kefeminiman juga tidak memuat ketegaran keperkasaan atau ketegasan, dimana jawaban tersebut merupakan inti dari kekuasaan. Sedangkan kekuasaan selalu identik dengan maskulinitas yaitu ketegaran, kekuatan, dan keberanian. Jaman dulu apabila perempuan ingin memiliki kekuasaan, mereka harus mengkerdilkan sifat sifat mereka seperti kefiminiman yang identik dengan kepasrahan, kehalusan, kesetiaan, kehangatan, kelembutan, keramahan, ketidaktegasan dan harus mampu mengikuti gaya laki-laki yang maskulinitas.

Namun jaman sudah berubah, ciri kekuasaan tidak harus dengan maskulinitas. Perempuan tetap menganut sifat aslinya yaitu kefeminiman, dimana dengan itu mereka tetap dapat memperkaya bidang politik dan bisnis sehingga pada akhirnya laki-laki menghargai perempuan sebagai mitra bukan sebagai pesaing. Jadi ranah kekuasaan tidak harus mengubah jati diri perempuan, yang perlu diubah yaitu wajah kekuasaan itu sendiri, dimana wajah kekuasaan yang sebelumnya dipenuhi dengan rona maskulin kini dipoles dengan sentuhan yang lebih feminim. Kekuasaan menurut definisi perempuan yaitu bahwa perempuan mampu menciptakan masyarakat yang lebih berharkat sesuai dengan hakikat perempuan yaitu sebagai pengasuh dan pemelihara. Dengan demikian, kekuasaan merupakan gabungan dari ciri maskulin dan feminim sehingga baik laki-

laki dan perempuan sudah dapat melakukan kompetisi dengan adil (Mulia dan Farida, 2005:5-7). Ditambah dengan keputusan pemerintah tentang kebijakan *affirmative action* yaitu kuota 30% dengan untuk keterlibatan perempuan didalam pencalonan dengan menganut *system zipper* atau sistem selang seling dalam penempatan nomor urut antara laki-laki dengan perempuan. Meskipun demikian, keberadaan perempuan dalam dunia kekuasaan belum setara dengan laki-laki, hal inilah yang memang terjadi di lapangan. Maka seorang perempuan harus kerja lebih keras lagi mengingat sebuah kekuasaan tidak datang begitu saja, serta kodrat kekuatan laki-laki pasti lebih besar dibanding dengan perempuan, selain itu agar kebijakan yang telah banyak menolong perempuan yaitu *affirmative action* dapat terwujud dengan baik dan jumlah dapat dipenuhi sesuai kuota.

Didunia diciptakan laki-laki dan perempuan dimana mereka memiliki hak masing-masing, dari hak asasi manusia yang dijabarkan menjadi hak-hak lainnya, salah satunya yaitu hak politk. Hak politik merupakan salah satu hak yang ditetapkan oleh UUD berdasarkan keanggotaannya sebagai warganegara, sehingga hak politik ini hanya berlaku untuk masyarakat yang berstatus warganegara setempat. Hak politik menyiratkan partisipasi individu dalam pembentukan pendapat umum, baik dalam pemilihan wakil mereka dilembaga rakyat atau pencalonan dari mereka untuk menjadi lembaga perwakilan. Berikut adalah hak-hak politik perempuan, yaitu:

a. Hak untuk mengemukakan pendapat dalam pemilihan dan referendum.
b. Hak untuk mencalonkan diri sebagai anggota lembaga perwakilan rakyat.
c. Hak pencalonan menjadi presiden dan hal-hal lain yang berkaitan dengan politik. (Mulia dan Farida, 2005:74-75).

Dalam Perisai Perempuan (1999) yang dikutip dalam buku Perempuan, Kesetaraan, Keadilan (Sihite, 2007:50) menjelaskan penegasan hak politik perempuan yang dibuktikan dengan telah diratifikasinya Konvensi Hak-hak Politik Perempuan (Convention on the Political Right of Women). Ketentuan dalam konvensi PBB tentang Hak-hak Politik Perempuan menjelaskan sebagai berikut:

a. Perempuan berhak untuk memberikan suaranya dalam semua pemilihan dengan syarat yang sama dengan laki-laki tanpa suatu diskriminasi.
b. Perempuan berhak untuk dipilih bagi semua badan yang dipilih secara umum, diatur oleh hukum nasional dengan syarat yang sama dengan laki-laki tanpa ada diskriminasi.
c. Perempuan berhak untuk memegang jabatan publik dan menjalankan semua fungsi publik, diatur oleh hukum nasional dengan syarat yang sama dengan laki-laki tanpa ada diskriminasi.

Dengan adanya hak-hak politik serta melalui semangat reformasi, demokratisasi, dan menjunjung tingi hak partisipasi perempuan pada

lembaga politik sama dengan laki-laki telah memunculkan kepemimpinan perempuan di negeri ini. Maka perjuangan kesetaraan gender belum usai sebab keterwakilan perempuan baik dibadan legislatif, yudikatif, dan eksekutif masih jauh dari harapan. Oleh karena itu menumbuhkan budaya emansipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dioptimalkan menuju masyarakat yang adil dan makmur (Sihite, 2007:55)

3. Pemilihan Legislatif

Pemilihan merupakan salah satu tolok ukur negara demokrasi, baik demokrasi langsung maupun demokrasi tidak langsung di Indonesia, karena yang menjalankan kedaulatan tertinggi adalah wakil rakyat maka yang memilih juga rakyat. Pemilihan umum merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta membuktikan adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi (Labolo dan Ilham, 2017). Pasal satu ayat satu UU No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Wakil rakyat yang dihasilkan dari pemilu diharapkan mampu merepresentasikan suara rakyat, selain itu menghasilkan pemerintahan yang bertanggungjawab. Indonesia merupakan negara hukum yang berlandasan

pada Pancasila dan UUD 1945, yang berarti semua aktivitas dalam negara harus dapat dijamin dihadapan hukum, hal ini menunjukan bahwa pemilu merupakan jalur resmi untuk menyeleksi calon pejabat pemerintah, selain itu pemerintah juga wajib memberi jaminan kebebasan pada warga negara mengenai kebebasan menyampaikan berpendapat dan aspirasinya selama masih berada didalam koridor hukum yang telah ditentukan (Labolo dan Ilham, 2017:52).

Legislatif atau *Legislature* merupakan suatu badan pemerintahan yang salah satu fungsinya sebagai *legislate* atau pembuat undang-undang, sebutan lain untuk badan legislatif yaitu *People's Representative Body* atau Dewan Perwakilan Rakyat. Meskipun salah satu fungsi badan legislatif sebagai pembuat undang-undang, tetap keputusan dari undang-undang tersebut mengikat seluruh kepentingan rakyat. Jadi pemilihan legislatif merupakan pemilihan umum guna memilih perwakilan rakyat yang akan menjadi pejabat publik dibadan legislatif. Pemilihan legislatif tahun 2019 telah diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017. calon anggota legislatif yang mengikuti pemilu legislatif merupakan anggota dari suatu partai politik, atau dengan kata lain diusung oleh partai politik, partai politik selalu memiliki tabungan calon yang akan diusungnya saat pemilihan legislatif tiba. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 pasal 173 menjelaskan bahwa partai politik yang dapat menjadi peserta pemilihan legislatif harus memenuhi beberapa syarat. Partai politik akan lolos menjadi peserta pemilihan umum apabila telah lulus verifikasi dengan syarat yang telah

ditentukan, maka partai politik dapat mengajukan anggotanya menjadi peserta pemilihan legislatif.

Undang-undang yang mengatur tentang Pemilihan Umum yang salah satunya pemilihan legislatif dari tahun ke tahun selalu ada keterangan mengajukan jumlah calon dengan disertai jumlah minimal keterlibatan perempuan sebanyak 30% atau disebut dengan kebijakan *Affirmative Action,* dengan adanya kebijakan seperti ini memberi kesempatan bagi para perempuan yang memiliki kemauan untuk keluar dari ranah domestik terkhusus di kursi parlemen. Banyak perempuan berhasil dalam mengikuti pemilihan legislatif dan bisa mewakili guna menyampaikan kehendak perempuan lainnya.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Guna memperkuat penelitian ini, penulis menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki tema sama untuk diambil dijadikan sebagai rujukan. Terdapat beberapa penelitian baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal yaitu:

Yang pertama, dilakukan oleh Cici Safitri pada tahun 2019 dari Universitas ANDALAS Padang dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Sosial dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa pada Pilkada 2018”. Dari judul tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi yang ditulis oleh Cici Safitri menggunakan tema modal sosial. Fokus utama dalam skripsi tersebut yaitu peran modal sosial dalam kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa dalam pemilukada 2018. Berikut adalah penjabaran mengenai hasil penelitian dari skripsi, didalam penelitian ini menggunakan

teori modal dari Pierre Buordieu yang lebih fokus pada modal sosial,karena modal sosial yang paling berkontribusi. Modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Hendri hingga mereka memenangkan pemilukada yaitu:

1. Figur atau kepribadiannya ditengah masyarakat (Mahyeldi dikenal sebagai seorang buya, mubalig, dan sederhana. Sedangkan Hendri dikenal sebagai orang berpendidikan tinggi lulusan luar negeri dan merakyat).
2. Hubungan dan jaringan keluarga (Mahyeldi tergabung dalam IKKA serta memiliki istri yang memiliki simpul-simpul sosial. Sedangkan Hendri memiliki jaringan salah satu Majelis Taklim yang dimiliki oleh keluarganya).
3. Jabatan dan prestasi yang dimiliki (Mahyeldi merupakan seorang petahana dan Hendri merupakan ketua partai).
4. Organisasi sosial dan kelompok sosial, keduanya tergabung dengan beberapa organisasi dan kelompok sosial yang sangat membantu.

Dari hasil penelitian terlihat beberapa pemanfaatan modal sosial yaitu pemanfaatan yang dilakukan secara pribadi dari arena tempat modal sosial itu terbentuk yaitu pemanfaatan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial seperti menghadiri undangan dari masyarakat dan program yang dibuat oleh tim suksesnya. Selain dari pribadi Mahyeldi dan Hendri, tim sukses juga menyalurkan modal sosial. Tim sukses selalu memperkenalkan sosok Mahyeldi dan Hendri lebih dalam kepada masyarakat, menyampaikan keberhasilan diperiode sebelumnya, serta menyampaikan program yang akan dilaksanakan diperiode selanjutnya jika terpilih, hal ini sangat berpengaruh

karena menanamkan kepercayaan masyarakat kepada pasangan Mahyeldi dan Hendri sehingga memperoleh kemenangan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Tawakkal Baharuddin dan Titin Purwaningsih dalam *Journal Of Governance And Public Policy* yang berjudul Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Study kasus: Indah Putri Indriani sebagai Bupati terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). Fokus utama dalam penelitian tersebut yaitu analisis pada empat modalitas yaitu modal sosial, modal budaya, modal politik dan modal ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bahwa ketokohan dan popularitas tidak selalu menjadi tolok ukur dalam memenangkan kontestasi politik.

Temuan dari penelitian ini yaitu 1) Indah Putri Indriani memiliki modal dengan paket lengkap yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal politik serta mampu mengakumulasikan keempat modal dengan baik sehingga dapat terpilih sebagai Bupati. 2) Dari keempat modal diatas, Indah Putri Indriani memiliki modal politik berupa dukungan dari elit politik lokal seorang mantan bupati dua periode setempat, yang kedua yaitu pengaruh dari pasangan wakil bupati merupakan seorang birokrat dan mantan anggota DPRD setempat, sekaligus memiliki pengalaman dalam mengikuti pemilukada periode sebelumnya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Indah Adi Putri dalam bentuk jurnal dengan judul Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg dalam pemilu 2014. Dengan fokus utama yaitu melihat

modal sosial yang digunakan dari penggunaan jaringan ke organisasi masyarakat dan jaringan kekerabatan matrilineal, serta melihat bagaimana pola kerja caleg perempuan dalam membangun kepercayaan dan penggunaan norma-norma yang ada seperti kepercayaan masyarakat terhadap ninik mamak dan bundo kanduang.

Penemuan dari penelitian ini yaitu meskipun bundo kanduang memiliki peran dan kedudukan tinggi dalam sistem sosial budaya minang kabau, namun dalam bidang pemilihan umum peranan dan kedudukan yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang besar dalam perolehan suara. Peran dan kedudukan dalam sistem sosial dan budaya tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemenangan dan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Namun status bundo kanduang tetap memiliki dapat berperan untuk me*lobby* anak dan kemanakannya untuk mendukung caleg perempuan. Sistem kekerabatan matrilineal dapat memberikan suatu keuntungan yang cukup baik dalam perolehan suara karena sistem ini sangat kental. Masyarakat Minang Kabau memiliki berbagai suku, dan setiap suku memiliki ikatan yang sangat baik sehingga dalam setiap pemilu, calon selalu memanfaatkannya untuk mendekati masyarakat melalui ninik mamak atau tokoh adat setempat.

Yang keempat, dilakukan oleh Stella Maria Ignasia Pantouw pada tahun 2012 dari Universitas Diponegoro dalam bentuk tesis dengan judul "Modalitas dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)". Fokus utama dalam

tesis ini mengarah pada modalitas yang dominan dimiliki oleh Hanny Sondakh. Berikut adalah penjabaran mengenai hasil penelitian dari tesis, didalam penelitian menggunakan teori dari Pierre Bourdieu yang meliputi modal sosial, modal finansial/ekonomi, dan modal politik. Hasil dari penelitian menunjukan kepemilikan modal sosial yang dimiliki Hanny Sondakh, Hanny merupakan orang yang sangat sederhana dan memiliki tingkat sosialisasi yang cukup tinggi dengan masyarakat, apalagi dengan masyarakat bawah, walaupun dalam kelas sosial Hanny menduduki kelas teratas, inilah modal sosial yang dimiliki hanny sejak dulu sebelum pemilukada dilaksanakan, ia telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Modal ekonomi yang dimiliki Hanny sangat besar, modal ekonomi memliki makna penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang digunakan oleh Hanny. Modal politik yang dimiliki yaitu bahwa Hanny merupakan ketua umum PKPI.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Mimin Anwartinna dalam Journal Of Governance And Public Policy yang berjudul Kemenangan Anton-Sutaji (Aji) Dalam Pemilihan Walikota (PILWALI) Kota Malang Tahun 2013. Focus utama dalam penelitian tersebut yaitu pemanfaatan modal berdasarkan teori Pierre Bourdieu diantaranya modal sosial, modal simbolik, modal ekonomi, modal budaya, dan modal politik, selain itu juga strategi politik yang digunakan dalam pemenangan.

Temuan dari penelitian ini yaitu 1) Modal sosial, Anton-Sutiaji mendapatkan dukungan dari para pengusaha, karena Anton berlatar belakang sebagai pengusaha tetes tebu. 2) Modal politik, mendapat dukungan dari PKB

dan Gerindra yang saling berkerjasama untuk kemenangan Anton-Sutiaji. 3) Modal ekonomi, selain dari dana pribadi, juga mendapat sumbangan dari para pengusaha. Sementara Sumiaji juga membantu dana finansial namun tidak sebanyak dana dari Anton.4) Modal budaya, Anton-Sumiaji memiliki dukungan dari basis massa NU yang jumlahnya cukup banyak, sehingga optimalisasi suara dilakukan dalam internal NU untuk mendongkrak pemenangan. 5) Modal simbolik, dari awal Anton sudah dikenal sebagai seorang yang dermawan dimata masyarakat, sehingga Anton-Sutiaji mendapat citra positif di masyarakat, hal ini digunakan sebagai penggiring perolehan suara.

Penelitian keenam dilakukan oleh Masdiyan Putrid an Zuly Qodir dalam bentuk jurnal dengan judul Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk melihat factor apa saja yang mempengaruhi kemenangan Suharsono-Halim yang dapat mengalahkan lawan petahana. Hasil penelitian ini menunjukan kemenangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu koalisi partai politik, partisipasi politik, dan yang ketiga modalitas. Disini akan lebih membahas mengenai modalitas Suharsono-Halim, modalitas yang digunakan terdiri dari modal politik, modal sosial, modal budaya, dan modal ekonomi.

Modal politik yang dimiliki yaitu adanya perpecahan dikubu lawan, kuatnya jaringan yang dimiliki, serta pemanfaatan isu politik yang ada. Modal sosial yang dimiliki seperti basis masa, figur tokoh, dan kepercayaan dari

masyarakat. Untuk modal budaya yang dimiliki yaitu gelar dan strata sosial yang dimiliki, serta modal ekonomi yang dimiliki adalah dana politik yang diraih dari internal koalisi partai, relawan, maupun pasangan calon bupati dan wakil bupati.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas, secara umum beberapa kontestan menggunakan modal sosial, modal ekonomi, modal politik, dan modal budaya yang sesuai dengan teori Pierre Bourdieu, belum ada penelitian yang membahas mengenai modal sosial menurut Robert De Putnam yang didalamnya terdapat tiga kategori diantaranya yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma, dan dengan subjek penelitian kontestan perempuan yang berhasil menduduki kursi DPRD selama tiga periode. Penelitian ini fokus dalam menjelaskan modal sosial yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti untuk kemenangannya, selain itu kemenangan yang diraih tidak menggunakan dan tidak melalui organisasi. Untuk mengkaji bagaimana bentuk modal sosial serta modal yang paling berpengaruh dalam kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019” di Kabupaten Blora.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh (Sugiyono, 2016:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik berisi penjelasan

mengenai proses atau jalannya penelitian yang baik sehingga memudahkan bagi peneliti atau orang lain untuk membuat kesimpulan berupa hipotesis.

Kerangka berpikir yang dituangkan oleh peneliti yaitu mengenai modal sosial yang dimiliki oleh seorang calon anggota legislatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat masa kampanye berlangsung modal sosial sangat dibutuhkan, dan semakin besar modal sosial yang dimiliki maka semakin besar pula harapan untuk menang. Seorang calon pasti memiliki berbagai bentuk modal dan dari salah satunya yaitu modal sosial dan tentunya terdapat kategori modal sosial yang paling berkontribusi atau memiliki nilai yang paling tinggi terhadap kemenangan.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

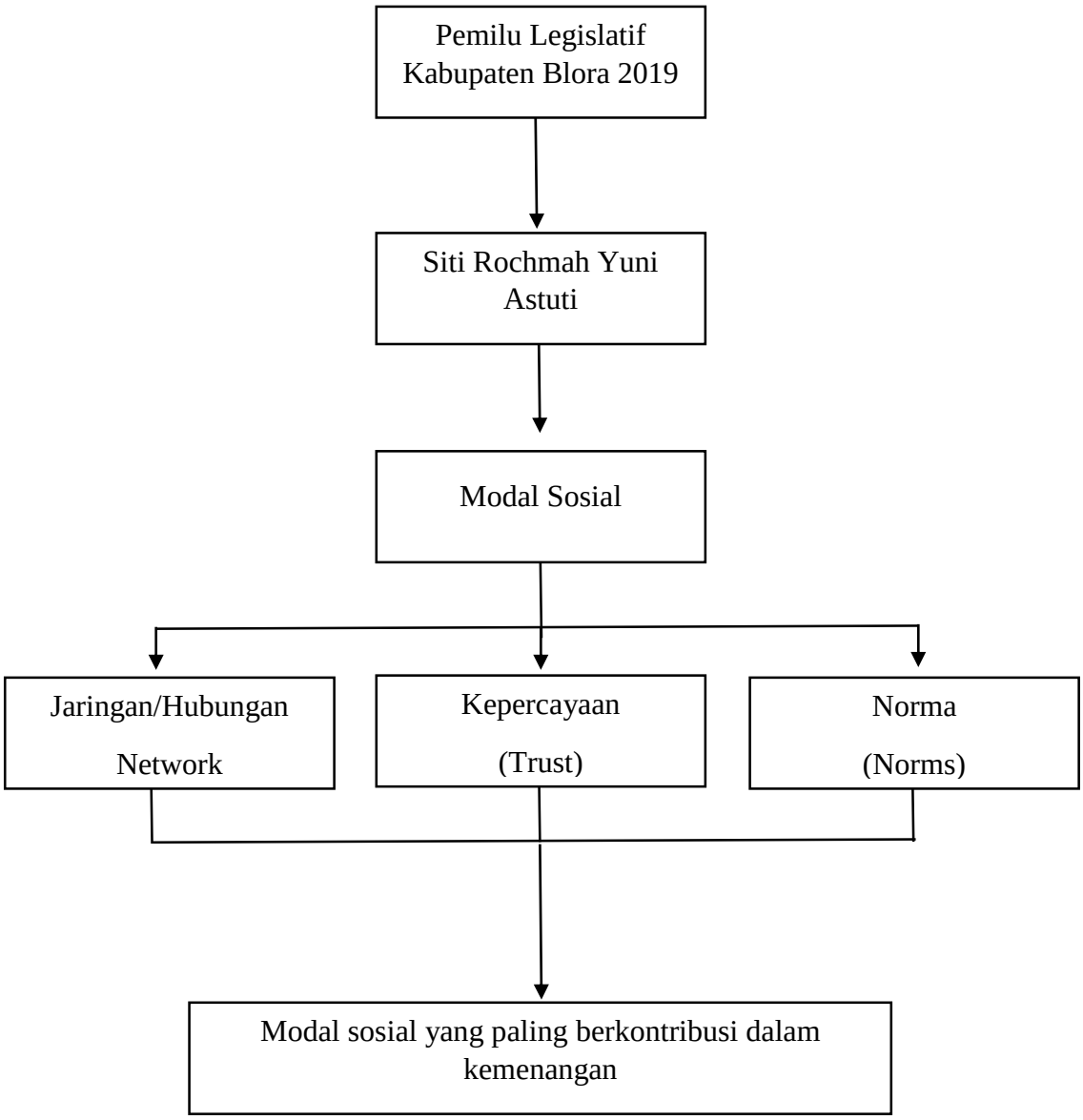

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode artistik karena proses penelitian yang lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan *interprestasi* terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016:7-8). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Blora Tahun 2019 serta modal sosial apa yang paling memiliki kontribusi terhadap kemenangannya.

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian.

B. Fokus Penelitian

Bahasan atau fokus utama dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Blora. Penetapan fokus penelitian dilakukan guna mempermudah peneliti untuk membuat keputusan yang tepat mengenai data yang diperoleh.

Fokus penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yang pertama yaitu sebagai pembatasan studi yang akan diteliti, yang kedua yaitu untuk memenuhi kriteria *inklusif-ekslkusif* atau masuk-keluar suatu informasi yang diperoleh (Moleong, 2010:94). Penelitian ini dijabarkan dengan konsep sebagai berikut.

1. Bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019.

   Modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam pemilihan legislatif 2019, didalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial menurut Robert De Putnam. Dimana terdapat tiga bentuk yaitu hubungan/jaringan, kepercayaan, dan norma.

   a. Hubungan/jaringan seperti hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan tim kemenangan, hubungan dengan aktor elit lokal.
   b. Kepercayaan seperti bagaimana cara membangun dan mempertahankan kepercayaan kepada masyarakat sehingga masyarakat berkenan memberikan suaranya kepada Siti Rochmah Yuni Astuti.
   c. Norma seperti bagaimana perilaku yang ditunjukan kepada masyarakat dan nilai-nilai yang diberikan kepada tim kemenangan untuk meraih basis masa.

2. Modal sosial yang paling berkontribusi terhadap kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Juni sampai dengan 10 Agustus 2020. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Data Primer

   Informan utama dalam penelitian ini adalah Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai anggota Legislatif 2019 di Kabupaten Blora. Subjek penelitian dipilih dengan banyak pertimbangan yang ada pada subjek, salah satunya kemenangan Pemilu Legislatif pada tahun 2009, 2014, dan 2019. Selain informan utama, peneliti juga mendapat data dari informan pendukung yaitu suami Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai orang terdekatnya, selain itu juga menjadi tim kemenangan. Perwakilan tim kemenangan dari ketiga kecamatan daerah pemilihannya Siti Rochmah Yuni Astuti, selain itu juga dapat informasi dari dua perwakilan masyarakat, dan sekretaris DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak langsung dari informan atau dengan kata lain informan tidak memberikan langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder yang peneliti peroleh berupa data atau file dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Blora mengenai hasil rekapitulasi perolehan suara pemilihan umum legislatif 2019 Daerah Pemilihan Blora 5. Peneliti juga

mendapatkan data media sosial berupa gambar yang digunakan sebagai media kampanye, selain itu juga dari BPS Kabupaten Blora.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang akan diolah menjadi sebuah penelitian (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual, berikut adalah penjelasannya:

1. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh (Sugiyono, 2016:231) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih guna melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh (Moleong, 2007:186) menegaskan maksud diadakannya wawancara yaitu mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain kebulatan yang dialami dimasa lalu, dan memproyeksikan kebulatan sebagai harapan dimasa yang akan datang, memverifikasi, memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara memberi pengaruh yang signifikan, karena penelitian ini menyangkut modal sosial Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019. Dalam hal ini peneliti data wawancara dari informan sebagai berikut:

a. Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai subjek penelitian atau informan utama.
b. Ahmad Anang sebagai sekertaris DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora.
c. Moh Hudin sebagai perwakilan tim kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 dari Kecamatan Tunjungan.
d. Mohamad Bowo sebagai perwakilan tim kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 dari Kecamatan Banjarejo.
e. Siti Ratna Handayani sebagai perwakilan tim kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti pada Pemilu Legislatif 2019 dari Kecamatan Ngawen.
f. Nur Syaiful sebagai suami dari Siti Rochmah Yuni Astuti yang juga menjadi tim kemenangan.
g. Halimah sebagai perwakilan masyarakat dari Desa Gedongsari, dan rumahnya pernah didatangi saat ada kegiatan pengajian.
h. Sutini sebagai perwakilan masyarakat dari Desa Temboro, masyarakat biasa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan dalam bentuk transkrip, artikel, berita di media sosial, koran atau majalah, gambar, foto, atau karya. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dijadikan sebagai dokumentasi penelitian (Sugiyono, 2016:240). Dalam penelitian ini dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Blora dan gambar dari media sosial, serta dari BPS Kabupaten Blora.

3. Materi Audio Visual

Materi audio visual merupakan rekaman suara yang berisi data selama melakukan wawancara, sehingga dapat digunakan sebagai acuan selain catatan dari wawancara.

E. Uji Validitas Data

Terdapat dua macam validitas dalam penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal, validitas internal berkenaan antara desain penelitian dengan hasil penelitian, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan atau diterapkan, bila instrumen penelitian valid dan reliable, cara mengumpulkan dan analisis data benar maka penelitian akan mendapatkan validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2016:267). Uji validitas merupakan tahap pemeriksaan akurasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan satu dengan yang lainnya. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti menggunakan teknik ini maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016:241). Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh (Moleong, 2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menerapkan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, (Moleong, 2007:331) menjelaskan hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh selama melakukan penelitian mulai dari hasil

wawancara, catatan yang diperoleh, dan dokumentasi dengan cara mengelompokan data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang peting dan yang akan dipelajari, dan terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh (Moleong, 2007:247) bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu mulai dari wawancara dan dokumen baik itu dokumen resmi, gambar, foto, berita.

Menurut Nasution yang dikutip oleh (Sugiyono, 2016:244) menjelaskan bahwa analisis data dimulai sejak awal mula merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan dilakukan secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun pada penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data selama proses wawancara bersamaan dengan pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data ini mencangkup *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data akan

terlihat mana data yang dibutuhkan, mana data yang tidak dibutuhkan, dan data yang masih kurang sehingga dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian, deskripsi, bagan, namun yang paling sering digunakan yaitu dengan teks bersifat deskripsi dan naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal tidak selalu merupakan kesimpulan inti karena dapat berubah bila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat, namun apabila didukung oleh bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi bisa juga tidak dapat menjawab karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Etno Sosial dan Politik Perempuan Kabupaten Blora

Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah, dan merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk masyarakat Blora yaitu 925,642 jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama islam dengan mata pencaharian sebagai petani. Jika seorang pedagang pola pikirnya lebih rasional karena memperhitungkan untung ruginya dalam berdagang, berbeda dengan petani yang memiliki sikap gotong royongnya tinggi. Salah satu contoh sikap gotong royong yang tinggi yaitu dengan mendukung sanak saudara atau tetangga yang ikut serta dalam kontestasi politik.

Keterwakilan perempuan dalam politik dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk partisipasi politik bagi semua warga negara tak terkecualikan, partisipasi perempuan dalam hal ini perempuan diberi keleluasaan bergabung kedalam berbagai partai politik maupun organisasi perempuan lainnya sehingga dapat menyalurkan aspirasi-aspirasi yang dimiliki dan dipandang mampu untuk menaikkan derajat perempuan. Kehadiran perempuan didalam sebuah partai politik atau

pengisi jabatan publik tidak hanya sebagai pemanis atau hanya pelengkap saja, namun lebih dari itu, para perempuan mampu menjadi pemimpin, perempuan dapat berperan ganda yaitu selain sebagai ibu juga mampu berperan sesuai dengan potensi dan kapasitas pengisi jabatan publik. Banyak ruang yang dapat ditempati oleh kaum perempuan disektor publik baik sebagai penyelenggara, calon legislatif, pengawas partisipatif, dan masyarakat pemilih, ini dalam hal pemilihan umum, dan masih banyak sektor lagi yang dapat diduduki oleh kaum perempuan.

Di Kabupaten Blora potensi dan sumber daya perempuan sangat besar, data Komisi Pemilihan Umum menyebutkan bahwa total daftar pemilih tetap (DPT) Kabupaten Blora Tahun 2018 sebanyak 702.501 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 346.658 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 355.852 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya perempuan sangat besar, potensi ini seharusnya tidak hanya digunakan sebagai status pemilih namun juga harus hadir dan ambil peran dan menentukan arah kebijakan pemerintah salah satu caranya dengan mencalonkan diri sebagai anggota dewan atau pengisi jabatan publik lainnya. Jumlah penduduk memang seringkali digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam kontestasi politik.

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan diimbangi dengan angka kesempatan untuk memperoleh akses dalam segala bidang

kehidupan. Dalam bidang pendidikan misalnya, tidak ada kesenjangan yang mencolok diantara laki-laki dan perempuan yang dapat mengenyam pendidikan, bahkan tidak sedikit perempuan yang mengenyam pendidikan sampai diperguruan tinggi. Begitu pula dengan perolehan pekerjaan, perempuan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Blora tahun 2019 sejumlah 4.013 jiwa dan laki-laki sejumlah 3.646 jiwa, jika dilihat dari jumlah perempuan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil memang lebih banyak namun hal ini tidak sinkron dengan jumlah perempuan dalam politik yang dapat dikatakan tertinggal sangat jauh dari laki-laki. Rendahnya angka perempuan yang masuk kedalam dunia politik dapat dilihat dari hasil Pemilu DPRD tahun 2014 dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan, hal ini tidak sebanding dengan jumlah demografis perempuan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil Pemilu Anggota DPRD Kabupaten Blora Tahun 2019 terdapat 15 partai politik yang ikut serta dengan total 489 pendaftar calon legislatif dengan rincian 279 laki-laki dan 210 perempuan atau 42,94%, jika dilihat dari total pendaftar perempuan maka dapat dikatakan bahwa presentase pendaftar perempuan sudah memenuhi kuota perempuan 30%. Namun jika dilihat dari hasil pemilu, Komisi Pemilihan Umum menyatakan bahwa dari 45 calon anggota terpilih terdapat 6 anggota legislatif perempuan atau 13,3%. Capaian keterwakilan perempuan sebagai anggota DPRD dari tahun

2014 dengan tahun 2019 mengalami penurunan, tahun 2014 terdapat 8 dari 45 anggota DPRD perempuan atau 17,7%. Data tersebut menunjukan bahwa capaian keterwakilan perempuan masih jauh dari harapan, meskipun pemerintah sudah memberikan kepastian keterwakilan perempuan sebagai calon anggota legislatif dengan *system zipper* atau partai politik terhadap peserta pemilu harus menyusun daftar calon secara berselang-seling, pada setiap tiga orang bakal calon sekurang-kurangnya terdapat satu calon perempuan.

Rendahnya jumlah perempuan dalam dunia politik dapat dilihat pada pemilihan DPRD tahun 2014 dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan., maka perempuan harus melakukan kerja dua kali lipat dari laki-laki karena hasil membuktikan bahwa anggapan perempuan tidak memiliki kemampuan untuk berkiprah dibidang politik, karena bidang politik yang dianggap dina yang kejam dan yang mampu berada didalamnya hanya kaum laki-laki laki-laki, serta kepercayaan dari perempuan ke sesama perempuan masih sangat rendah.

b. Biografi Siti Rochmah Yuni Astuti

Siti Rochmah Yuni Astuti atau lebih akrab disapa ketut sanjaya adalah wanita yang lahir pada 13 Juni 1970 di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora merupakan sosok ibu dari dua anak yang mampu meniti karir baik dibidang politik, seni, dan kuliner. Perempuan berkerudung yang telah meniti kesuksesan

sejak masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas kelas 2, bekerja sambil bersekolah telah melatih mentalnya untuk menjadi perempuan kuat dan tangguh. Sejak masih duduk dibangku sekolah sudah mulai ikut menyanyi dari panggung ke panggung mengikuti orkes musik lintas daerah, hingga akhirnya pada tahun 2000 dirinya mendirikan grup musik dangdut sendiri yang diberi nama Sanjaya. Orkes musik yang dipimpinnya semakin eksis dan terkenal karena selain sering tampil didaerahnya sendiri juga sering tampil lintas provinsi, hal ini salah satu faktor pendongkrak popularitasnya hingga saat ini.

Hingga pada tahun 2009 Siti Rochmah Yuni Astuti dilirik salah satu partai yaitu PPIB untuk dijadikan sebagai caleg, tawaran itu diterimanya dan mendapatkan kursi Anggota DPRD Kabupaten Blora. Periode selanjutnya yaitu tahun 2014-2019 Siti Rochmah Yuni Astuti kembali mencalonkan diri sebagai caleg, namun dengan partai yang berbeda yaitu pindah ke partai Demokrat dan terpilih lagi. Selanjutnya pada pemilihan legislatif 2019 kemarin kembali mencalonkan diri sebagai caleg dan dengan berpindah partai lagi, yaitu ke partai NasDem dan kembali terpilih lagi. Amanah sebagai wakil rakyat yang diterimanya selama tiga periode ini selalu dipegang teguh dan dilaksanakan dengan sepenuh hati, selalu menampung aspirasi dari masyarakat terutama yang ada di dapilnya. Aspirasi yang ditampungnya dari masyarakat sebisa mungkin untuk selalu direalisasikan, sehingga dengan aspirasi yang sudah direalisasikan

tadi dapat mendongkrak namanya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Pada tahun 2011, Siti Rochmah Yuni Astuti mulai mengembangkan usahanya selain dibidang musik yaitu dibidang kuliner, berada didaerah tanah yang memiliki karakteristik tandus, Siti Rochmah Yuni Astuti mampu mengubahnya menjadi tempat kuliner yang berada di kawasan Samin Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

2. Bentuk-bentuk Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019

a. Jaringan/Network

Jaringan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan didalamnya terdapat suatu kepercayaan dan nilai atau norma yang mengaturnya, melalui jaringan orang yang awalnya tidak tahu menjadi saling tahu, saling mengingatkan, saling menginformasikan, dan saling membantu guna mencapai suatu tujuan, serta melalui jaringan orang dapat membentuk atau menanamkan suatu kepercayaan. Salah satu media yang memiliki peran penting dalam membuka jaringan yaitu dengan cara memperkenalkan diri melalui media cetak atau media elektronik, namun untuk kepentingan kampanye di Kabupaten Blora sendiri yang masih umum digunakan yaitu melalui media cetak namun tidak menutup kemungkinan juga menggunakan media sosial

seperti melalui posting foto di instagram. Seperti terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1. Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Alat Kampanye

Sumber: Dokumentasi Melalui *Screenshots* Instagram Siti Rochmah Yuni Astuti pada saat pencalonan tahun 2019.

Hasil wawancara dengan informan utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti menjelaskan bahwa dirinya juga memasang *banner* diberbagai titik strategis.

> "Ya itu dengan cara menyanyi, karena saya sudah menyanyi sejak kecil juga diiringi dengan pemasangan *banner* diberbagai titik setrategis." (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Hampir sama dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Sutini yang merupakan masyarakat Desa Temboro.

> "…lalu yang pada dating kesini dikasih stiker yang sama seperti gambar yang dipasang dipinggir jalan." (Wawancara Sutini, 9 Agustus 2020).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan keempat yaitu Mohamad Bowo yang merupakan perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Banjarejo.

> "Mereka sudah tahu, meskipun pindah-pindah partai sudah tahu wajahnya…pokoknya yang dikenal itu wajah yang kedua namanya gitu, pakai *banner* juga." (Wawancara Mohamad Bowo, 14 Juni 2020).

Selain didukung informasi dari informan keempat, informan kelima juga memberikan penjelasan bahwa yang pertama dilakukan pada saat menjalin hubungan dengan masyarakat atau calon pendukung, dirinya perkenalan dan mempromosikan calonnya, yang digunakan untuk melakukan promosi dan pengenalan yaitu dengan media cetak berupa stiker, brosur, serta ditunjukan bahwa telah dipasang *banner* sehingga bisa dilihat saat melewati tempat dimana telah ada *banner* terpasang.

Gambar 4.2. Brosur Salah Satu Media Cetak Sebagai Alat Kampanye

Sumber: Dokumentasi melalui *Screenshoots* Instagram Siti Rochmah Yuni Astuti pada saat pencalonan tahun 2019.

Hasil pengamatan dari gambar diatas terdapat foto Bupati Kabupaten Blora serta anak dari Bupati Kabupaten Blora yang kebetulan juga mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah yang mengikuti Pemilu serentak pada 17 April 2019 lalu dengan nomor urut yang sama serta diusung dari Partai politik yang sama pula yaitu Partai NasDem dengan Siti Rochmah Yuni Astuti.

Dalam Pemilihan Umum Legislatif bagi semua caleg yang ikut serta berkontestasi sebagaimana agar terpilih menjadi anggota DPRD, hubungan dengan rakyat menjadi modal bagi calon yang ingin memenangkan kontestasi, karena rakyat merupakan faktor utama kemenangan seorang calon. Kedekatan dengan rakyat tidak hanya ditunjukkan pada saat mendekati waktu pemilihan atau waktu

kampanye, karena masyarakat sudah pandai dalam segala hal termasuk membaca maksud dan tujuan seseorang apabila ada yang tiba-tiba mendekat serta sebisa mungkin untuk selalu menjalin interaksi dengan masyarakat. Interaksi sosial merupakan salah satu sumber pembentukan modal sosial, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, interaksi sosial dapat berlangsung apabila terdapat dua orang atau lebih yang ada didalamnya. Interaksi yang dilakukan secara langsung dan tatap muka akan memunculkan kontak serta hubungan berupa tanggapan.

Interaksi sosial Siti Rochmah Yuni Astuti terjadi pada tim kemenangan dan masyarakat. Interaksi sosial memang harus dilakukan secara berkala dan tidak boleh terputus karena hal itu yang akan membuat Siti Rochmah Yuni Astuti memiliki hubungan dengan orang lain yang nantinya akan mendatangkan keuntungan buat dirinya berupa jaringan sosial. Semakin sering Siti Rochmah Yuni Astuti melakukan interaksi dengan banyak orang baik dengan orang baru maupun dengan orang yang sudah dikenal lama maka semakin luas pula jaringan yang dimilikinya dan akan lebih mudah dalam mencapai kemenangan dengan memanfaatkan modal sosial. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh informan utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai anggota Legislatif Kabupaten Blora yang dulunya

merupakan calon anggota Legislatif Dapil 5 (Banjarejo, Tunjungan, Ngawen) mengatakan:

> "Ya kalau kita sudah jadi jangan putus, silaturahmi tetap berjalan karena kita suatu saat pasti butuh lagi….orang punya kerja kita datangi, yang pernah memanggil saya jadi penyanyi, yang pernah mengundang dangdut saya, saya kunjungi…ya kayak gitu tadi mendatangi, yang punya hajat kita *datengi* gitu aja" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Pernyataan hampir sama yang diungkapkan oleh informan ketiga yaitu Moh Hudin sebagai perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan bahwa hubungan Siti Rochmah Yuni Astuti dengan masyarakat dapat dikatakan cukup baik dan tidak terputus karena selalu hadir ke rumah warga apabila ada kegiatan.

> "Ya tidak cuma kampanye, pokoknya ada undangan hajatan pasti hadir, yang penting diundang" (Wawancara Moh Hudin, 14 Juni 2020).

Hal tersebut merupakan bentuk hubungan yang selalu terjalin meskipun masa kampanye sudah selesai, hal senada diungkapkan oleh informan ke empat yaitu Mohamad Bowo sebagai perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Banjarejo, yang menyatakan bahwa:

> "Biasanya diacara-acara itu hadir, hajatan, tidak cuma kampanye, acara hajatan hadir" (Wawancara Bowo, 14 Juni 2020).

Pernyataan dari para tim kemenangan juga didukung oleh pernyataan suami dari Siti Rochmah Yuni Astuti yaitu Nur Syaiful yang menjelaskan bahwa dirinya juga sering mengunjungi suadara-saudaranya, selain untuk memupuk silaturahmi juga untuk selalu meminta doa serta dukungan.

Yang terakhir hasil wawancara dengan Ibu Halimah yang merupakan masyarakat Desa Gedongsari menjelaskan bahwa Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan pribadi yang baik dan ramah serta ketika sudah menjadi anggota DPRD tidak melupakan orang bawah dan sering datang di rumah warga yang sedang ada acara.

> "Ya pernah mbak, kalau disini ada acara biasanya beliau datang, seperti acara pengajian kemarin beliau juga datang mbak…kalau tidak nepati bersamaan waktu kampanye ya sekedar gabung aja bersama kita diacara yang sedang berlangsung, kalau bersamaan dengan waktu kampanye baru diimbangi dengan kampanye seperti minta dukungan dan doa restu mbak."(Wawancara Halimah, 9 Agustus 2020).

Gambar 4.3. Salah satu contoh kegiatan SIti Rochmah Yuni Astuti dalam berkunjung di acara warga.

Sumber: Dokumentasi melalui *Screenshot* dari status whatsup Siti Rochmah Yuni Astuti.

Dari delapan informan dan tujuh diantaranya diwawancarai mengenai hal ini ada tiga yang menyebutkan bahwa hubungannya dengan masyarakat selalu terjalin salah satunya melalui datang ke undangan hajatan warga. Tanpa disadari bahwa dengan menjalin interaksi dengan masyarakat secara terus menerus maka akan meningkatkan pula jaringan yang terbentuk, serta dengan menjalin hubungan secara konsisten akan memelihara jaringan yang sudah terbentuk.

Identitas yang melekat pada seorang aktor dapat tercermin melalui pengalaman-pengalaman yang dihadapi, jadi aktor ini memandang bahwasannya kemenangan yang diraih tidak hanya dari domplengan eksistensi partainya atau organisasinya, melainkan hal yang lebih penting dan utama yang dapat mempengaruhi kemenangannya adalah kemampuan personal seorang aktor untuk mempengaruhi masyarakat guna mendukungnya atau dengan istilah lain kemampuan mengambil hati masyarakat. Peneliti mendapatkan data hasil wawancara dengan informan utama Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai berikut:

> "Oh tidak dek, tidak ada. Kita sendiri aja, kalau kita tidak terjun sendiri tidak ada, kalau kita menginginkan dukungan darimana, kalau sana tidak luar biasa dan kita tenang-tenang saja ya tidak jadi, otomatis kita sendiri…tidak terpengaruh namun tetap mendapatkan suara banyak, kita pindah-pindah saat pencalonan itu tidak memandang itu partai apa, yang diutamakan figur orangnya itu aja, tidak harus kita fanatik partai ini partai ini, makanya kita buktikan tiga kali pindah partai ternyata kita jadi terus , jadi yang dipilih masyarakat itu

> tidak partainya namun figurnya" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh perwakilan partai pengusung yang memang sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan utama, perwakilan dari partai politik yaitu Mohamad Anang sebagai sekretaris DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora, sebagai berikut:

> "Lha gimana ya mbak, soalnya gini untuk yang apa ya, saat itu pemilu 2019 kemarin itu kan pemilu serentak ada pemilihan presiden, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Daerah, DPD, jadi partai politik harus mempromosikan itu semua serta juga promosi nama partai, jadi tidak berfokus pada caleg saja contohe Bu Ketut (sebutan akrab Siti Rochmah Yuni Astuti)…. masalahe Bu Ketut masane masih solid sebenarnya, kalau dalam artian masa beliau masih ada banyak. (Wawancara Anang, 15 Juni 2020).

Pernyataan yang disampaikan oleh perwakilan partai menyatakan bahwa dari partai sendiri memang tidak ada bantuan khusus mengingat pemilu 2019 serentak antara pemilihan presiden, DPRD Provinsi, DPRD Daerah dan DPD. Disusul dengan pernyataan salah satu perwakilan timses dari Kecamatan Ngawen yang menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat yang ditemui tidak memandang partai, namun figur dari tokoh yang dilihat.

> "Maksudnya sama tim kemenangannya? Iya selalu. Kalau disini rata-rata tidak masalah partai mbak, masalah yang dilihat itu figurnya, mau partai apa aja kalau figurnya dia sudah mantap dan yakin, udah. Mau pindah partai apa aja tidak masalah, kyak cuma gambar gitu, kebanyakan orang gitu yang saya temui, "lah mbak mau partai apa aja itu kan Cuma gambar, yang penting kan orangnya" gitu, kebanyakan orang jawabnya gitu, ngomongnya gitu, kalau udah percaya sama orangnya" (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Selain dorongan dari partai, seorang calon anggota legislatif juga mendapatkan dukungan dari aktor elit lokal daerah setempat, namun berbeda dengan Siti Rochmah Yuni Astuti yang tidak memiliki hubungan dengan para elit lokal, dirinya hanya memanfaatkan identitasnya sebagai penyanyi. Berikut adalah pernyataan dari informan utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti mengenai hal ini:

> "Tidak ada… mungkin yang Kyai kita kunjungi itu kita meminta doa restu gitu aja, kalau minta dukungan tidak…" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, , 3 Juni 2020).

Hal tersebut didukung dengan pernyataan para tim kemenangannya yang memang mereka juga tidak memiliki jaringan atau menjalin hubungan dengan para tokoh elit lokal yang ada di dapil 5, berikut adalah pernyataan dari informan ke tiga yang merupakan perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan yaitu Muh Hudin sebagai berikut:

> "Tidak ada, dari saudara ke saudara" (Wawancara Muh Hudin, 14 Juni 2020).

Selanjutnya dipertegas dengan ungkapan informan ke empat yaitu Mohamad Bowo yang merupakan perwakilan timses dari Kecamatan Banjarejo:

> "Cuma saudara saja masalahnya kalau tidak saudara tidak bisa dipercaya, dari saudara ke saudara jadi *dadungtular*" (Wawancara Bowo, 14 Juni 2020).

Penjelasan yang serupa juga diberikan oleh informan terakhir yaitu Siti Ratna Handayani, perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen sebagai berikut:

> "Para elit tidak ada …" (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara memang terbukti tidak ada jaringan dengan para elit lokal yang ada di dapil 5, mereka bekerja mencari massa dengan sendirinya melalui keluarga dan saudara, namun meskipun tanpa bantuan dari elit lokal yang memiliki banyak massa, Siti Rochmah Yuni Astuti tetap bisa memenangkan pemilihan legislatif ditahun 2019. Terbukti Siti Rochmah Yuni Astuti mendapatkan suara terbanyak dari Partai NasDem di Dapil Blora 5, berdasarkan Sertifikasi Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan Di Tingkat Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD Kabupaten/Kota Blora Tahun 2019 bahwa Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan calon anggota legislatif perempuan No urut 5 dengan perolehan suara terbanyak dari partai Nasdem, berikut adalah tabel perolehan suara Partai Nasdem Dapil Blora 5.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Dapil Blora 5 dari Partai NasDem 2019

No Urut	Nama Calon	Kecamatan Tunjungan	Kecamatan Banjarejo	Kecamatan Ngawen	Jumlah
1.	Joko Supratno	1.596	2.245	763	4.604

2.	Aditya Candra Yogaswara	3.083	943	834	4.860
3.	Fajar Surya Dewi	841	127	71	1.039
4.	Moh. Nasirudin	26	39	25	90
5.	Siti Rochmah Yuni Astuti	948	4.117	403	5.468
6.	Sumardi	11	15	15	41
7.	Murnaningsih	23	4	3	30
8.	Supriyatun, S.Pd.SD	13	53	184	250
9.	Suparno	173	1.222	3.441	4.836

Sumber: kpu.blorakab.go.id

Jadi meskipun Siti Rochmah Yuni Astuti tidak memiliki jaringan sebagai pendukung dari eloit lokal tetap mendapatkan suara terbanyak dalam pemilihan umum legislatif 2019, hal ini Karena jaringan yang ada antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan masyarakat umum lebih banyak sehingga meskipun tidak ada bantuan dari para elit lokal tetap bisa mendapatkan suara banyak yang dapat digunakan untuk mendongkraknya dalam pemilihan legislatif 2019.

Jaringan disini menjadi sangat membantu dalam kontestasi yang diikuti oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, identitas sebagai publik figur yaitu penyanyi dan usaha rumah makan, maka tidak diragukan lagi bahwa jaringan yang dimiliki memang sangat banyak. Informasi yang diperoleh peneliti dari informan utama mengenai hal ini yaitu sebagai berikut:

> “Ya kan saya dari awal udah seni, udah popular melalui seni tadi dengan sendirinya, saya berangkat dari seni jadi

> masyarakat lebih tahu yang intinya melalui seni bisa lebih menonjol" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Dalam wawancara lebih lanjut, Siti Rochmah Yuni Astuti menjelaskan bahwasannya dengan membuka rumah makan membuat dirinya semakin dikenal oleh banyak masyarakat, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

> "Itu sudah otomatis mengikuti dek, sebelumnya yang banyak mengetahui saya hanyalah orang-orang dari dapil saya, namun setelah membuka rumah makan semua orang Blora jadi lebih tahu." (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Dengan identitas yang melekat pada Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai penyanyi dan pengusaha rumah makan, menjadikannya lebih mudah dikenal oleh masyarakat dan menambah jaringan. Dari tahun ke tahun rumah makan yang semakin besar dan semakin terkenal diwilayah Kabupaten Blora membuat semakin banyak masyarakat yang mengenal Siti Rochmah Yuni Astuti. Latar belakang sebagai *public figure* membuat Siti Rochmah Yuni Astuti terkenal juga, apalagi dilihat dari kondisi masyarakat Blora yang masih menyukai acara hiburan dangdut seperti contohnya pada saat acara sedekah bumi masih sering dirayakan dengan acara dangdut, selain itu juga acara nikahan/khitanan juga tak jarang diramaikan dengan hiburan dangdut, meskipun sudah tidak seaktif dulu namun karena Siti Rochmah Yuni Astuti sudah termasuk penyanyi senior di Kabupaten Blora maka tetap dikenal oleh banyak masyarakat hal ini salah satu yang membuat jaringannya sangat luas.

Informan ke tiga Moh Hudin yang merupakan perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan menjelaskan bahwa dirinya merupakan rekan kerja dibidang musik, hubungan baik dari ikatan kerja sehingga dirinya sukarela menjadi tim kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti, berikut adalah paparan dari Moh Hudin:

> "Kerja, kerja sudah seperti saudara" (Wawancara Moh Hudin, 14 Juni 2020).

Dari yang awalnya hanya rekan kerja kemudian menjadi tim kemenangan, satu tim kemenangan yang berawal dari hubungan kerja dibidang kesenian tadi mencari massa melalui saudara-saudaranya, peneliti mendapatkan informasi yang hampir sama dengan informan ke empat yaitu Mohamad Bowo sebagai perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Banjarejo bahwa dirinya juga merupakan rekan kerja dalam bidang seni dan tidak ada hubungan persaudaraan namun dari kerjaan itu sudah seperti saudara. Membangun jaringan melalui rekan kerja dibidang seni merupakan sebuah tindakan yang saling menguntungkan dan saling mendukung, keuntungan dan dukungan tidak hanya dirasakan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti namun juga dirasakan oleh tim kemenangannya.

Dari informan ketiga dan keempat, sedikit berbeda dengan informan ke lima yaitu Siti Ratna Handayani, dari ketiga perwakilan tim kemenangan hanya dirinya yang memiliki status masih saudara, selain itu juga merupakan pegawai di rumah makan yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti. Dalam wawancara lebih lanjut, Siti Rochmah

Yuni Astuti memberi penjelasan bahwa yang dijadikan sebagai tim kemenangan tidak hanya anggota seni dan pegawainya saja namun juga ada masyarakat umum, cara menjalin hubungan dengan masyarakat umum yang akan dijadikan sebagai tim kemenangan tidak terlepas dari identitasnya sebagai penyanyi.

> "Misalknya kita nyanyi didaerah mana, itu kita lihat suasana. Misal karang taruna ya kita langsung datangi, didatangi salah satunya. Seumpama dikalangan pemuda karang taruna siapa ketuanya langsung kita datangi, langsung menemui ketuanya. Seumpama seperti muslimin muslimat kita langsung datangi ketua muslimat… kita datangi, yang ujung-ujungnya aja dek, istilahnya ujungnya." (Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Dalam wawancara lebih lanjut, Siti Rochmah Yuni Astuti mempertegas bahwa melalui identitasnya sebagai penyanyi dapat memperluas jaringan karena ada banyak teman.

> "Otomatis kita punya banyak teman penyanyi di Blora, dan mereka punya saudara nah itu *getuk tular getuk tular* (merambat), pemusik dan pemainnya juga gitu *getuk tular getuk tular* (merambat), jadi ada rentetan keluarga masing-masing" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Hal itu menunjukan bahwa dengan identitas sebagai penyanyi atau bergelut didalam dunia seni, dapat digunakan sebagai alat menjalin hubungan dengan masyarakat banyak. Sehingga dapat dikatakan dari status sebagai penyanyi tadi dapat mendapatkan banyak jaringan yang digunakan sebagai salah satu modal dalam kontestasi.

Kemenangan seorang kontestan juga tidak terlepas dari usaha para tim kemenangannya, tim kemenangan yang dimiliki oleh Siti

Rochmah Yuni Astuti juga sebagian besar merupakan rekan kerjanya dibidang panggung hiburan, seperti rekan sesama penyanyi, rekan pemain musik, pekerja yang bekerja di rumah makan miliknya, namun tidak menutup kemungkinan dari orang umum. Tim kemenangan karena mereka banyak yang berlatar belakang seni maka sudah pasti bahwa mereka memiliki jaringan yang luas. Jaringan yang dimiliki oleh tim kemenangan juga merupakan modal penting untuk kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti. Berikut adalah penjelasan dari perwakilan tim kemenangan Kecamatan Tunjungan yaitu Moh Hudin sebagai berikut:

> "Dari saudara ke saudara, *dadung tular*…saudara ke saudara" (Wawancara Moh Hudin, 14 Juni 2020).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Banjarejo yaitu Mohamad Bowo sebagai berikut:

> "Iya lewat saudara, *getok tular getok tular*. Nanti saudara ke saudara, saudara ke *koncone, koncone ke koncone*, relasi kan banyak, *masalahe* seni" (Wawancara Pak Bowo, 14 Juni 2020).

Dari tim kemenangan kedua ini sudah bisa dilihat bahwa dirinya memanfaatkan teman-temannya pula, seperti yang diungkapkan oleh informan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen yaitu Siti Ratna Handayani sebagai berikut:

> "Para elit tidak ada, selain dari saudara itu ada temen, satu temen saya minta pegang sepuluh orang. Tidak perlu banyak-banyak sepuluh aja, kalau sudah mantap ya sudah" (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Dalam wawancara lebih lanjut dengan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen, dijelaskan tidak hanya melalui teman, namun juga dengan saudara.

> "..Karena semuanya saya pasrahi satu orang sepuluh orang satu orang sepuluh orang. Kalau saudara misalkan saya ambil yang tertua, yang tertua saya, istilahnya minta tolong ke yang tertua, nanti yang paling tua kan kebawah-kebawah gitu" (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Selain tim kemenangan yang memanfaatkan teman, suami dari Siti Rochmah Yuni Astuti yaitu Nur Syaiful juga memanfaatkan teman sekolahnya untuk dijadikan sebagai pendukung, tak jarang juga ada yang menjadi tim kemenangan.

> "Jadi begini, kan saya ada grup-grup sekolah yang dulu mbak, itu salah satunya, ya saya minta doa restu selain itu juga dukungannya buat yang ada diwilayah dapilnya istri saya mbak, temen saya itu ya ada yang jadi tim kemenangan. Selain teman-teman, saudara-saudara yang dari pihak keluarga saya juga pada jadi tim kemenangan, kalau ada waktu luang saya sempatkan mengunjungi mereka, ya menjalin silahturahmu ya minta dukungan, Alhamdulillah saudara pada guyup rukun." (Wawancara Nur Syaiful, 9 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rochmah Yuni Astuti dan para tim kemenangannya serta dengan suaminya, mereka menggunakan jaringan teman dan saudara dalam mencari massa, tidak berpacu dengan satu unsur saja misalnya yang perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen meskipun dia tidak asli dan tidak tinggal di Ngawen dia tetap berusaha mencari massa melalui teman dan saudara yang tertua karena dirinya merasa tidak banyak memiliki saudara dekat disana. Pada kenyataannya, jaringan

digunakan untuk bekerja sama baik kepentingan diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu unsur yang dapat digunakan untuk menjalin suatu hubungan kerja sama, kepercayaan melibatkan dua pihak atau lebih yang didalamnya ada hubungan timbal balik, apabila diantara pihak memiliki harapan masing-masing dan sama-sama terpenuhi maka tingkat kepercayaan akan semakin meningkat.

Dukungan dari keluarga yang merupakan orang terdekat merupakan dukungan yang paling penting karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dari seorang Siti Rochmah Yuni Astuti, Siti Rochmah Yuni Astuti dalam wawancara menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga merupakan dukungan utama dan sangat penting karena hal itu dapat meningkatkan semangat dan meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya. Hal itu didukung dari hasil wawancara dengan sang suami yang menjelaskan bahwa dirinya mendukung penuh apa yang dilakukan oleh istrinya.

> "Ya selalu mbak, dari awal pencalonan saya sebagai suami sudah memberi dukungan penuh, tidak pernah melarangnya, karena pada akhirnya kan akan mengangkat derajat sekeluarga pula. Meskipun diawal dulu banyak omongan orang seperti merendahkan saya tapi saya tetap yakin kalau istri saya tidak seperti itu, orang sudah punya anak tiga jadi ya sudah percaya banget." (Wawancara Nur Syaiful, 9 Agustus 2020).

Jadi dukungan dari keluarga merupakan dukungan yang sangat penting, meskipun banyak yang berusaha mematahkan dukungan yang akan diberikan namun hal itu tidak dapat mematahkannya.

Untuk mencapai kemenangan dalam kontestasi, Siti Rochmah Yuni Astuti memberikan kepercayaan penuh kepada para tim kemenangannya untuk mencari basis massa yang akan mendukungnya, berikut adalah cuplikan wawancara dengan Siti Rochmah Yuni Astuti:

> "Memberi kepercayaan ya, tidak mengingkari janji, solid" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Tidak hanya Siti Rochmah Yuni Astuti yang memberikan kepercayaan kepada tim kemenangan, para tim kemenangan begitu sebaliknya juga memiliki kepercayaan terhadap Siti Rochmah Yuni Astuti. Perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan Moh Hudin menjelaskan bahwa dirinya memiliki kepercayaan penuh, juga dikemukakan oleh perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Banjarejo yaitu Mohamad Bowo, menyatakan bahwa:

> "Ya percaya, pasti, karena saya itu mbak ikut kerja ibu sudah lama, mungkin 6 tahun sebelum pencalonan." (Wawancara Mohamad Bowo, 14 Juni 2020).

Kepercayaan dari tim kemenangan juga dipicu dengan latar belakang pekerjaan yang telah diberikan. Selain dari pekerjaan juga ada yang karena masih memiliki hubungan persaudaraan, dari informan ke lima yang merupakan perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen yaitu Siti Ratna Handayani yang merupakan

saudara serta karyawan di rumah makan. Siti Rochmah Yuni Astuti juga mengatakan bahwa banyak saudara yang menjadi tim kemenangan, dan saudara pula yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi terhadap keberhasilannya dibandingkan dengan tim kemenangan lainnya. Hal itu didukung oleh pernyataan informan ke lima yaitu Siti Ratna Handayani timses yang masih memiliki hubungan persaudaraan.

> "…Soalnya tahu kalau saudaranya mau itu, mati-matian ya harus demi saudara mbak." (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Ikatan kekeluargaan yang telah terjalin baik dengan tim kemenangan yang memang memiliki hubungan kekeluargaan maupun tim kemenangan yang dari rekan kerja akan menghasilkan sebuah bentuk kepercayaan yang sangat kuat dengan menunjukan sikap saling percaya dan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan utama.

Untuk meningkatkan kepercayaan kepada tim kemenangan, Siti Rochmah Yuni Astuti juga memberikan target kepada mereka, target yang diberikan dimaksud untuk memperjelas arah dan pergerakan mereka supaya lebih fokus pada kemenangannya. Untuk memantau hasil kerja tim kemenangan, ada yang setiap hari melakukan komunikasi mengenai usahanya dalam mencari massa, ada yang melakukannya setiap hari minggu dengan cara berkunjung ke rumah makan karena selain itu dirinya juga bekerja dirumah makan setiap hari minggu sebagai pemain musik.

Banyak dari kalangan saudara dan rekan kerja yang menjadi tim kemenangan, hal itu dapat menjadikan rasa kepercayaan yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti meningkat karena orang yang diajak kerja merupakan orang dekatnya sendiri jadi sudah tahu bagaimana pola kerjanya. Selain dari sisi tim kemenangan, kedekatan dengan masyarakat juga merupakan unsur untuk meningkatkan rasa kepercayaannya dengan kemenangan kontetasi yang diikuti.

Seseorang yang mengikuti kontestasi pemilihan umum, salah satunya pemilihan legislatif setidaknya memiliki *mutual trust* yang baik dengan masyarakat, karena kekuasaan juga dapat diperoleh melalui kepercayaan. Masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi maka dengan mudah akan dapat menjalankan visi-misinya dengan baik, begitu sebaliknya jika selalu ada sikap curiga dan menimbulkan rasa kekecewaan pada masyarakat, ini merupakan indikasi rendahnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap suatu tokoh atau biasa disebut dengan *low trust society*. Sesuai dengan pernyataan diatas, informan utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti menyatakan bahwa:

> “Karena setiap tahun penampungan aspirasi selalu kita wujudkan, sehingga percaya. Usulan-usulan kita perhatikan pasti mereka percaya, kepercayaan masyarakat ke saya bisa lebih percaya banget” (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Sebelum pencalonan tahun 2019, Siti Rochmah Yuni Astuti sudah menduduki jabatan sebagai anggota legislatif selama dua periode, jadi dengan jabatan tersebut bisa digunakan untuk

meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada dirinya dengan cara mewujudkan aspirasi-aspirasi yang telah diusulkan oleh masyarakat yang selalu diusahakan untuk diwujudkan sehingga hal itulah yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan. Pernyataan informan utama didukung dengan pernyataan sang suami yaitu Nur Sayiful.

> "…Soalnyakan kita sudah punya banyak bukti-bukti nyata terus juga sudah dikenal banyak masyarakat, jadi ya itu aspirasi-aspirasi yang direalisasike dijadikan sebagai senjata buat menanamkan kepercyaan…aspirasi contohnya pas musim kekeringan, ada yang mengusulkan permintaan bantuan air dari pemerintah, gitu." (Wawancara Nur Syaiful, 9 Agustus 2020).

Selain didukung pernyataan dari sang suami, juga didukung pernyataan dari para tim kemenangannya, tim kemenangan perwakilan dari Kecamatan Banjarejo yaitu Mohamad Bowo menyatakan bahwa:

> "…Kan jadi DPR tidak hanya satu kali, yang dilihat itu, visi misinya, ya itu sudah terbukti gitu mbak. Aspirasi sudah terealisasi, kan itu visi misinya sudah terbukti." (Wawancara Mohamad Bowo, 14 Juni 2020).

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan ke tujuh dank e delapan yaitu Halimah dan Sutini yang merupakan perwakilan masuarakat daridapil 5.

> "Ya percaya mbak, buktinya bisa jadi tiga kali periode, lalu kalau dikasih aspirasi ya direalisasikan, mau tidak percaya karena dulu hanya seorang penyanyi tapi sekarang dilihat kenyataannya saja mbak…Awalnya dulu ya biasa saja mbak, tapi yang kemarin itu kok buat hati saya tergerak seperti muncul rasa percaya dengan beliau karena beliau kan sudah jadi DPRD tidak hanya sekali, itu yang membuat hati saya tergerak." (Wawancara Halimah dan Sutini, 10 Agustus 2020).

Kepercayaan yang dijaga dalam waktu yang cukup lama akan menumbuhkan harapan-harapan pada seseorang yang dipercaya, dalam hal ini harapannya dalam bentuk realisasinya sebuah aspirasi, dari harapan inilah masyarakat memiliki semangat untuk terus mendukung Siti Rochmah Yuni Astuti dalam mencapai kemenangan. Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh informan ke lima yaitu Siti Ratna Handayani sebagai berikut:

> "…Yang pertama kan kita memperkenalkan dulu promosi ya mbak, kan sudah banyak aspirasi yang nyata, jadi DPR sebelumnya sudah dua kali, jadi sudah banyak yang tahu, aspirasi yang sudah dibuktikan jadi tidak perlu *bertele-tele*, kalau sudah dilihatin ini ini sudah mengerti semua…saya perlihatkan aspirasi yang sudah jadi bukti nyata seperti perbaikan jembatan, jadi tidak fiktif gitu ada bukti nyatanya." (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, cara untuk menanamkan serta mempertahankan kepercayaan masyarakat oleh Siti Rochmah Yuni Astuti baik yang dilakukan dirinya sendiri maupun tim kemenangannya yaitu dengan jabatan yang dimilikinya. Hal ini menunjukan bahwa kedudukan jabatan dapat digunakan untuk mengambil hati masyarakat, karena dengan kedudukan jabatan yang telah dimiliki tadi, aktor dapat mewujudkan aspirasi-aspirasi yang telah masyarakat sampaikan dan dapat digunakan sebagai bukti-bukti nyata. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa identitas dapat digunakan sebagai alat untuk menarik daya tarik masyarakat. Berbeda dengan calon baru yang harus menyusun strategi yang lebih keras dan belum memiliki bukti nyata.

Pada suatu perjalanan pasti ada yang namanya kendala, tidak ada perjalanan yang selalu mulus, begitu pula pada tahap menanamkan kepercayaan dan mempertahankan kepercayaan, terdapat suatu kendala baik yang dialami oleh Siti Rochmah Yuni Astuti maupun tim kemenangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rochmah Yuni Astuti mengenai hal ini yaitu sebagai berikut:

> "Kesulitan itu sebenarnya mudah diatasi bila kita bisa menyesuaikan dengan siapa kita ketemu dek." (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Jadi penyelesaian kendala yang dihadapi tergantung dengan siapa kita bertemu atau mengalami kendala itu. Sang suami Nur Syaiful yang membantu mencari massa juga mengalami kendala saat di lapangan.

> "Kendala itu pasti ada, kan tidak semua aspirasi yang masuk dapat direalisasikan semua, biasanya ya itu yang digunakan sebagai serangan, namun sebagian besar bisa direalisasikan oleh ibu." (Wawancara Nur Syaiful, 9 Agustus 2020).

Selain itu, perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Ngawen juga mengalami kendala.

> "Kalau kendala pasti ada ya, karena kan banyak juga lawan, yang penting kita harus yakin karena bukti nyata selama dua periode…kendalanya ya kalau kita ketemu sama lawan, kendalanya itu. Kalau untuk meyakinkan orang ya pasti semua orang sudah banyak yang tahu, Cuma ya kendalanya itu lawan pasti kan berusaha untuk memerangi." (Wawancara Siti Ratna Handayani, 14 Juni 2020).

Pernyataan dari tim kemenangan didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Halimah yang merupakan perwakilan dari masyarakat.

> "Ya banyak mbak, tapi kalau tetangganya sendiri saja ada kenapa harus orang lain…ya pokoknya kalau dimintai tolong orang lain asal jawab iya aja, nantinya mau milih siapa itu kan hak saya. Kalau saya mikirnya gini, tetangga dekat butuh bantuan dan saya bisa ngebantu ya saya bantu, kalau ada apa-apa kan yang bantu duluan pasti tetangga mbak." (Wawancara Halimah, 10 Agustus 2020).

Dalam penyelesaian atau dalam menghadapi kendala yang dialami oleh tim kemenangan dalam mencari massa dilakukan sendiri oleh tim kemenangan itu sendiri, tergantung siapa yang bermasalah dan siapa yang membawanya. Jadi Siti Rochmah Yuni Astuti tidak selalu ikut serta menangani permasalahan yang dialami oleh tim kemenangan selagi tim kemenangan yang bersangkutan bisa menangani dan menyelesaikannya sendiri.

c. Norma

Norma sosial disini memang tidak ada dalam tulisan, namun dapat dipahami dan mengatur pola perilaku yang diharapkan. Norma-norma sosial memiliki peran yang yang besar dalam mengontrol bentuk dan perilaku yang tumbuh. Didalam kehidupan bermasyarakat norma menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak serta bertingkah laku dalam berhubungan dan menjalin jaringan atau hubungan dengan orang lain. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti memiliki pengaruh besar terhadap pandangan masyarakat

kepada dirinya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang kontestan menjaga sikapnya sehari-hari, perwakilan dari masyarakat menjelaskan bahwa keseharian sikap dan sifat dari seorang Siti Rochmah Yuni Astuti dibilang cukup baik, kalau dimintai bantuan sebisa mungkin untuk membantunya dan tidak sombong dengan orang bawah, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti bahwasannya untuk salah satu trik untuk memenangkan kontestasinya yaitu dengan cara tidak berperilaku sombong dengan orang bawah.

Untuk mencapai kemenangan, seorang calon tidak dapat berjalan sendiri tanpa didampingi atau dibantu oleh tim kemenangan, dalam hal ini Siti Rochmah Yuni Astuti memiliki peraturan untuk para tim kemenangannya yaitu sebagai berikut:

> "Tim kemenangan harus bisa dipercaya, kalau tidak bisa dipercaya terus gimana. Lha saya dijadikan tim kemenangan gak dipercaya lalu yang mau dipercaya yang seperti apa, ya harus percaya dek. Misalkan tim kemenangan berkunjung kesini, kita selidiki dulu kerjanya gimana, misalnya kita cari tetangganya sebelah mengenai bagaimana orang ini" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Meskipun itu tidak berupa tulisan namun tetap dijalankan oleh semuanya karena memang itu sudah menjadi keharusan yang harus dimiliki atau dijalankan oleh seorang tim kemenangan. Aturan itu sudah menjadi kebiasaan bahkan sudah menjadi norma yang diterapkan oleh tim kemenangan dalam masa kampanye untuk mencari massa. Dari informan ketiga dan keempat yang merupakan

perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan dan Kecamatan Banjarejo menjelaskan bahwa memang tidak ada nilai atau peraturan tertulis yang diberikan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, namun dengan sendirinya mereka telah sadar bahwa waktunya kampanye ya kampanye yang penting tetap lurus dan tidak *melenceng* ke calon yang lain. Hal itu membuktikan bahwa norma tidak tertulispun sudah dijalankan secara konsisten, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan baik dari sisi masyarakat maupun dari Siti Rochmah Yuni Astuti.

Kerja sama antara Siti Rochmah Yuni Astuti juga harus dilandasi dengan adanya norma yang konsisten karena hal itu juga akan mempengaruhi jaringan dan kepercayaan, untuk mendapatkan kepercayaan pada masyarakat harus memiliki norma yang konsisten sehingga tidak menimbulkan kekecewaan pada hubungan yang sudah terjalin. Bagi Siti Rochmah Yuni Astuti didalam norma yang konsisten berupa sikap yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam menanamkan kepercayaan dalam masyarakat contohnya yaitu bersikap jujur dan tidak berkhianat, karena tujuan dirinya mencalonkan diri yaitu untuk menampung aspirasi rakyat jadi yang dimaksud untuk tidak berkhianat yaitu dapat merealisasikan aspirasi-aspirasi dari rakyat. Norma yang diterapkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti tidak hanya kepada tim kemenangan, namun juga norma antar dirinya secara langsung dengan masyarakat, maka norma dapat

dijadikan sebagai modal sosial oleh Siti Rochmah Yuni Astuti agar memperoleh simpatisan dari masyarakat.

Norma memang biasanya tidak berbentuk tulisan namun dapat dipahami semua anggota dan digunakan sebagai acuan untuk mengatur pola perilaku dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu untuk melakukan tindakan menyimpang. Siti Rochmah Yuni Astuti menjelaskan sanksi sosial yang diberikan kepada tim kemenangannya yang melakukan tindakan menyimpang terhadap norma atau peraturan-peraturan yang harus dijalankan dalam misi mencapai kemenangan.

> "…Jika ada yang melenceng ya kita mundur secara pelan-pelan supaya mereka tidak tersinggung. Misalnya seperti "timsesku nanti kalau saya masih butuh, saya hubungi lagi " gitu". (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan, penerapan sanksi ini memang susah untuk diterapkan mengingat bahwa orang jawa banyak memiliki sifat *sungkan* atau gak enakan atau canggung apalagi hidup di desa, sikap *sungkan* masih sangat kental.

3. Modal yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019

Modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial dalam bentuk jaringan, norma, dan kepercayaan dimana tiga hal tersebut dapat mendorong tindakan partisipasi masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan. Diantara jaringan, norma, dan kepercayaan tidak dapat dipungkiri

bahwa ketiganya dapat bekerja dengan baik apabila terjadi saling mempengaruhi, dalam artian bahwa apabila ada salah satu tidak berfungsi dengan baik maka yang lainnya juga tidak akan berfungsi sebagaiamana semestinya atau apabila yang satu tidak berfungsi dengan baik pasti mempengaruhi hasil akhir yang tidak maksimal. Namun diantara ketiganya pasti juga ada yang memiliki pengaruh paling besar pula, hasil wawancara dengan informan utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti yang menjelaskan mengenai aspek yang paling berkontribusi dalam kemenangannya dikontestasi tahun 2019.

> "Yang paling berkontribusi ya jaringan dengan tim kemenangan dan pendukung, sudahlah kalau saya masih bisa membuat mereka solid, pasti kemenangan bisa saya raih, gitu aja pokoknya" (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Informan ke dua yaitu Mohamad Anang sebagai perwakilan dari DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora juga mengungkapkan bahwa massanya masih solid dalam wawancara sebagai berikut:

> "…Masalahnya Bu Ketut (Sebutan akrab Siti Rochmah Yuni Astuti) masih solid sebenarnya, massanya itu masih solid Bu Ketut, dalam artian masanya beliau itu masih banyak." (Wawancara Ahmad Anang, 15 Juni 2020).

Dalam wawancara lebih lanjut, Siti Rochmah Yuni Astuti menjelaskan bahwa jaringan itu bida jadi aspek yang paling mudah dan paling susah untuk diterapkan, paling susah untuk diterapkan karena dengan jaringan yang diluar dianggap sebagai pendukung ternyata bisa juga menyesatkan, dan paling mudah diterapkan seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu:

> "Ya seperti itu tadi, jaringan bisa dikatakan aspek paling mudah dan paling susah. Paling mudah itu ya saya sebagai penyanyi Blora sudah dikenal banyak orang, dan anggota serta teman-teman saya banyak dan mereka banyak yang jadi tim kemenangan." (Wawancara Siti Rochmah Yuni Astuti, 3 Juni 2020).

Jadi memang banyak teman atau rekan kerja dalam bidang seni yang menjadi tim kemenangan dalam kontestasi pemilu yang diikuti, contohnya informan ketiga dan keempat yang merupakan perwakilan tim kemenangan dari Kecamatan Tunjungan dan Kecamatan Banjarejo merupakan rekan kerja dibidang seni yang dari pemilihan dua periode sebelumnya atau pertama kali Siti Rochmah Yuni Astuti mencalonkan diri sebagai calon anggota Legislatif Kabupaten Blora.

Siti Rochmah Yuni Astuti memiliki jaringan yang sangat luas mengingat identitas dirinya sebagai penyanyi senior di Kabupaten Blora dan sebelum mengikuti kontestasi pemilu ini dirinya sudah menjabat sebagai anggota Legislatif Kabupaten Blora selama 2 periode yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata untuk memperkuat hubungan dengan para tim kemenangan serta pendukungnya.

B. Pembahasan

1. Bentuk Modal Sosial Yang Dimiliki

Pemilihan umum merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk berpartisipasi langsung dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta membuktikan adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi (Labolo dan Ilham, 2017). Salah satu pemilihan umum yang diselenggarakan pada tahun politik yaitu tahun 2019 salah satunya yaitu

pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif telah diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017, dimana salah satu peraturan yang ada didalamnya tertera peraturan keterlibatan perempuan dalam pencalonan sebanyak 30% dengan menganut *system zipper* atau system selang-seling. Selain itu perempuan juga memiliki hak politik yang dibuktikan dengan telah diratifikasinya Konvensi Hak-hak Politik Perempuan (Sihite, 2007:50), Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan salah satu perempuan yang mengaplikasikan hak politiknya guna ikut serta menjadi kontestan didalam pemilihan legislatif 2019. Perempuan yang berpartisipasi dalam pemilihan umum tentunya harus bekerja lebih *extra* dibanding dengan laki-laki, atau bisa dibilang harus memiliki modal sosial yang lebih dibanding dengan laki-laki.

Didalam disertasi yang berjudul Perempuan Dalam Rekrutmen Legislatif di Jawa Tengah menjelaskan bahwa perempuan pada saat proses memperebutkan akses sumber daya manusia guna untuk meraih basis massa pendukung dalam pemilihan sangat dipengaruhi oleh modal sosial (Lestari, 2019:234). Modal sosial dipandang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam kontastasi politik, diyakini bahwa semakin tinggi seseorang dalam menguasai modal sosial maka semakin mudah pula untuk meraih kemenangan. Modal sosial yang berpengaruh didalam sebuah kontestasi politik memang beragam, seperti halnya Robert Putnam merupakan salah satu tokoh yang telah melahirkan konsep modal sosial.

Journal Of Governance And Public Policy menjelaskan bahwa modal sosial merupakan salah satu modal yang memiliki nilai investasi tinggi dan

memiliki arti kiasan yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu hubungan yang baik serta untuk membangun kepercayaan dari masyarakat (Baharuddin dan Purwaningsih, 2017) jadi dalam tulisan ini modal sosial dianggap sebagai salah satu komponen utama penggerak massa yang digunakan untuk mencapai kemenangan. Kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti tentu sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang dimilikinya, menurut Robert Putnam (Field, 2010:51) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang didalamnya terdapat jaringan, kepercayaan, dan norma yang dapat mendorong partisipasi masyarakat guna mencapai suatu tujuan. Modal sosial dimanfaatkan karena individu dianggap tidak dapat mengatasi berbagai masalah yang diatasi atau individu membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan salah satu anggota legislatif periode 2019-2024, sebelumnya dirinya sudah menjadi anggota legislatif juga dua periode sebelumnya. Salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh aktor yang mengikuti kontestasi politik yaitu modal sosial. Siti Rochmah Yuni Astuti usahanya dalam memenangkan kontestasi politik tahun 2019 yaitu dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya. Konsep modal sosial menurut Putnam (dalam Putri, 2017:169) menjelaskan bahwa didalam modal sosial terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan yang memungkinkan khalayak umum untuk bertindak bersama guna mencapai tujuan bersama. Modal sosial mengacu pada suatu hubungan sosial yang didalamnya akan menghadirkan norma serta kepercayaan.

Jaringan merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki oleh aktor yang mengikuti kontestasi politik, sebelum membuat jaringan dengan masyarakat, seorang aktor politik melakukan promosi terlebih dahulu. Pada umumnya media cetak dan media sosial dimanfaatkan untuk hal tersebut. Dengan media cetak seperti brosur, *banner*, dan spanduk dapat dibagikan dan dipasang dititik strategis di dapilnya. Siti Rochmah Yuni Astuti memanfaatkan banner yang dipasang diberbagai titik untuk mengenalkan dirinya kepada masyarakat supaya pada saat terjadi kampanye secara tatap muka dengan masyarakat, masyarakat sudah sedikit mengetahui tentang dirinya. Selain itu, media massa juga digunakan sebagai alat kampanye seperti mengunggah foto diinstagram.

Desain dari *banner*, stiker atau brosur dari setiap kontestan pasti berbeda, ada yang didalamnya mencantumkan foto aktor kuat yang berasal dari partai yang sama, hal ini memiliki nilai tambah tersendiri salah satunya menabah pengetahuan kepada masyarakat bahwa dirinya merupakan kontestan yang berasal dari partai politik sama dengan tokoh politik yang dianggap kuat didaerahnya. Namun status “dari partai apa” tidak memiliki pengaruh yang besar, karena masyarakat Blora lebih banyak yang memilih karena figurnya dan bukan memandang dari latar belakang partai. Kontestan politik biasanya tidak terlepas dari dukungan tokoh politik atau elit lokal didaerahnya, berbeda dengan Siti Rochmah Yuni Astuti yang memang tidak memiliki dukungan itu, jaringan dengan para tokoh politik dan elit lokal ada namun tidak jaringan dalam bentuk dukungan.

Jaringan memiliki peran yang sangat penting didalam kontestasi politik yang diikuti oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, untuk melihat terbangunnya jaringan yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti penulis melihat bahwa adanya hubungan yang dibangun secara terus menerus dan tidak terputus, meskipun sudah tidak masa kampanye, hubungan masih berjalan dengan baik. Menjalin hubungan memang sangat penting untuk semua orang, khususnya orang yang ikut serta dalam kontestasi politik. Semakin banyak hubungan yang terjalin maka akan membuahkan sebuah jaringan yang dapat membantu memenangkan kontestasi. Hal ini merupakan salah satu temuan baru yang ada dalam skripsi ini. Kedekatan dengan masyarakat sudah dijalin sebelum ia mencalonkan diri sebagai wakil rakyat, masyarakat mengenal sosok Siti Rochmah Yuni Astuti sebagai *public figure* dan aktor politik yang ramah dan baik, kuatnya jaringan yang telah dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai dukungannya didalam kontestasi politik yang diikuti.

Salah satu jaringan memiliki kekuatan yang penting bahkan sangat besar terhadap kontestasi yang diikuti oleh Siti Rochmah Yuni Astuti pada tahun 2019 yaitu identitasnya sebagai *public figure* yaitu penyanyi, dari identitas yang dimemiliki membuat peluang yang besar untuk membangun sebuah jaringan karena dari aktivitas menyanyi yang dilakukan merupakan aktifitas yang dilakukan diluar ruangan yang memiliki peluang sangat besar untuk bertemu dengan orang. Jaringan yang terbentuk antara rekan kerjanya dibidang seni ini merupakan jaringan yang saling menguntungkan, Siti Rochmah Yuni Astuti mendapatkan dukungan dari mereka, dan mereka

mendapatkan kerjaan. Identitas sebagai *public figure* sangat membantu dalam membesarkan namanya sehingga banyak dikenal oleh masyarakat dan memudahkan untuk membangun sebuah jaringan, inilah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam meraih kemenangan yaitu memiliki jaringan yang luas tanpa dengan embel-embel anak kyai atau anak pejabat melainkan melalui pekerjaannya sebagai penyanyi yang telah digeluti sejak menduduki bangku SMA, hal ini berbeda dengan beberapa penelitian dalam bentuk jurnal salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Baharudin dan Purwaningsih dengan judul Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan) bahwa jurnal ini juga meneliti calon perempuan yang maju dalam pemilihan bupati bahwa dalam jurnal tersebut menjelaskan ketokohan dan popularitas tidak menjadi tolok ukur dalam mengarungi kontestasi, selain itu Indah Putri Indriani juga memiliki latar belakang sebagai seorang istri dari anggota DPR RI, berbeda dengan Siti Rochmah Yuni Astuti dimana dia bisa memanfaatkan popularitas yang dimilikinya untuk menjalin jaringan yang digunakan sebagai basis massa dalam mengarungi kontestasi politik. Selain sebagai *public figure* yang membesarkan namanya, memiliki usaha rumah makan juga merupakan salah satu unsur yang membesarkan namanya pula. Semakin kesini, dari tahun ke tahun usahanya semakin besar dan semakin dikenal oleh banyak orang terutama masyarakat Kabupaten Blora, dengan tumbuh besarnya rumah makan yang dirintisnya juga digunakan untuk memperluas jaringan yang dimilikinya.

Kemenangan yang Siti Rochmah Yuni Astuti raih tidak terlepas dari bantuan tim kemenangannya, dalam menentukan tim kemenangan yang akan membantu dirinya dalam kontestasi politik tidak sembarang orang yang ditemui dapat menjadi tim kemenangannya. Siti Rochmah Yuni Astuti memiliki kriteria bagi orang-orang yang berpotensi untuk bekerja sama serta amanah yang akan dijadikan tim kemenangan, selain itu juga lebih memilih orang dekat seperti rekan kerja dibidang seni dan rumah makan, namun tidak menutup kemungkinan ada orang luar juga yang menjadi tim kemenangan dengan syarat memiliki sikap yang amanah dan bisa diajak kerja sama. Tujuan untuk tidak asal bertemu dengan orang lalu dijadikan tim kemenangan supaya benar-benar memiliki tim kemenangan yang berkualitas. Jaringan dengan masyarakat tidak hanya dibutuhkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti, namun juga tim kemenangan perlu menjalin jaringan dengan masyarakat, karena sedikit banyak tim kemenangan memiliki pengaruh dalam mencari massa. Tim kemenangan sebagian besar juga berasal dari rekan kerja, baik dari penyanyi maupun rumah makan, namun lebih banyak dari rekan manggung. Dari latar belakang tim kemenangannya juga dapat dipastikan bahwa mereka memiliki jaringan yang luas pula dengan masyarakat, selain itu juga mereka memanfaatkan anggota keluarga besar mereka, dari keluarga ke keluarga, dari teman ke teman, selain itu Siti Rochmah Yuni Astuti juga menjalin hubungan baik dengan keluarga dari para tim kemenangannya, jadi dari keluarga tim kemenangan tidak merasa berat hati apabila satu anggota keluarga atau teman mengajak anggota keluarga lainnya atau teman lainnya.

Bentuk modal sosial berdasarkan tipe ikatan sosial (jaringan sosial) menurut Woolcock (dalam Fathy, 2019:7) yaitu 1. Modal sosial mengikat atau *Bonding social capital* yang berarti ikatan yang terjalin diantara orang yang didalam situasi yang sama seperti keluarga dekat, teman akrab, dan rukun tetangga. 2. Modal sosial menjembatani atau *Bridging social capital* yang berarti ikatan yang memiliki sifat lebih longgar seperti teman jauh dan rekan kerja. Dalam hal ini tim kemenangan dan massa masuk dalam kategori bentuk modal sosial mengikat dan menghubungkan karena mereka banyak yang diambil dari keluarga, teman dekat, rekan kerja, dan teman jauh. 3. Modal sosial menghubungkan atau *Linking social capital* yang berarti menjangkau orang-orang pada situasi berbeda, sehingga mendorong pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Contoh dari modal sosial menghubungkan yaitu dari masyarakat yang menyalurkan aspirasinya melalui tim kemenangan, yang kemudian tim kemenangan menyampaikan kepada Siti Rochmah Yuni Astuti.

Didalam Jurnal Pemikiran Sosiologi dengan judul Modal Sosial: Konsep, *Inklusivitas* dan Pemberdayaan Masyarakat (Fathy, 2019:9) menyatakan bahwa jaringan sosial berjalan bersadarkan pada norma dan kerja sama akan membuat modal sosial mudah berkembang. Didalam artikel yang berjudul Modal Sosial dalam Pembangunan (Haridison, 2013:4) Putnam menilai bahwa rasa saling percaya merupakan komponen yang penting dari modal sosial, dan memiliki dua sumber yaitu norma dan jaringan dari pertalian masyarakat. Jaringan yang telah dibentuk baik oleh Siti Rochmah Yuni Astuti maupun tim kemenangan dengan masyarakat kemudian akan menimbulkan

kepercayaan, dari jaringan yang telah terbentuk juga tidak terlepas dari norma yang dijaga. Dengan adanya kepercayaan dan norma yang selalu dijaga secara konsisten maka jaringan yang dimiliki akan tumbuh dan memberikan keuntungan.

Kerja sama yang terjalin antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan tim kemenangan serta dengan masyarakat terus berjalan dan menjadi kepercayaan (*Trust*) yang selalu dijaga oleh masing-masing pihak, kepercayaan yang terus dijaga dan diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama akan menimbulkan harapan-harapan dari pihak-pihak yang terkait. Harapan dari Siti Rochmah Yuni Astuti yaitu untuk mendapatkan dukungan guna meraih kemenangan didalam kontestasi politik ini sehingga dirinya bisa menjadi anggota legislatif lagi, serta harapan dari tim kemenangan yaitu untuk mendapatkan dukungan guna mengusung Siti Rochmah Yuni Astuti dalam memenangkan kontestasi politik, lalu harapan dari masyarakat yaitu baik melalui tim kemenangan maupun dari Siti Rochmah Yuni Astuti, masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya untuk diwujudkan, contoh kecil aspirasi-aspirasi yang telah terwujud yaitu seperti bantuan air bersih pada saat musim kemarau dan perbaikan jembatan.

Kerja sama yang terjalin antara Siti Rochmah Yuni Astuti baik dengan tim kemenangan maupun dengan masyarakat didalamnya terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama, hubungan tersebut sudah dianggap sebagai ikatan batin yang kuat karena memang sudah berjalan dengan waktu yang cukup lama sehingga sudah seperti ikatan kekeluargaan, dari hubungan

kekeluargaan akan muncul sikap saling percaya diantara mereka. Kepercayaan yang didalamnya terdapat norma-norma yang digunakan sebagai acuan dalam bertindak akan menghasilkan keuntungan dari pihak-pihak yang terkait. Kepercayaan yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti terhadap tim kemenangan sangat kuat karena dari awal memang orang yang akan menjadi tim kemenangan tidak sembarang orang, dan kebanyakan mereka merupakan orang dekat dari dirinya sehingga sudah mengetahui sikap dan norma yang dimiliki tim kemenangan, maka atas dasar hal tersebut, Siti rochmah Yuni Astuti memiliki kepercayaan dengan tim kemenangan.

Atas dasar sikap dan norma yang dimiliki oleh tim kemenangan tidak hanya digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dari Siti Rochmah Yuni Astuti, melainkan juga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Namun dalam memberikan kepercayaan tidak hanya atas dasar sikap yang baik dan norma yang baik pula, melainkan tim kemenangan diberi target oleh Siti Rochmah Yuni Astuti. Namun terlihat salah satu tim kemenangan yang membuat target pula untuk tangan kanannya, bahwa setiap satu orang harus bisa memegang sepuluh suara yang pasti.

Kepercayaan tidak cukup diberikan kepada tim kemenangan saja, memberikan kepercayaan kepada masyarakat juga menjadi hal penting didalam kontestasi politik guna mencapai kemenangan. Proses menanamkan kepercayaan kepada masyarakat tidaklah mudah, butuh waktu dan strategi-strategi khusus yang digunakan mengingat didalam kontestasi politik juga banyak lawan apalagi dalam pemilihan legislatif yang diikuti oleh calon yang

begitu banyak, dimana lawan itu juga pasti menginginkan kepercayaan masyarakat diberikan kepada dirinya, bahkan semua kontestan menginginkan kepercayaan dari masyarakat, jadi kontestan beserta tim kemenangan berlomba-lomba menanamkan kepercayaan supaya masyarakat mau memberikan suaranya.

Menurut Fukuyama (dalam Fathy, 2019:6) menjelaskan bahwa pertukaran informasi yang dilandasi dengan jaringan akan memunculkan sebuah kepercayaan diantara mereka. Kepercayaan yang terjalin dalam sebuah jaringan pasti terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, apabila hal itu terjadi maka kepercayaan dapat berlangsung lama dan menunjukan pula bahwa tingkat kepercayaan tinggi (Fathy, 2019:9). Hubungan timbal balik antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan masyarakat memang terjalin untuk saling menguntungkan, Siti Rochmah Yuni Astuti mendapat keuntungan dari kepercayaan yang ada yaitu dirinya mendapat dukungan suara yang dapat memenangkan kontestasi politik yang diikutinya. Sedangkan masyarakat diuntungkan dalam hal aspirasi yang disalurkan melalui Siti Rochmah Yuni Astuti untuk direalisasikan dan sudah banyak aspirasi yang sekarang sudah terealisasi, hal ini dapat memperkuat Siti Rochmah Yuni Astuti serta tim kemenangan dalam menanamkan kepercayaan kepada masyarakat karena sudah banyak bukti yang nyata.

Menurut Putnam (dalam Prasetyo, 2019:42) menjelaskan bahwa salah satu bentuk modal sosial yaitu dengan adanya norma. Menurut Robert M.Z. Lawang (dalam Handoyo, 2015:46) menjelaskan bahwa norma merupakan

patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dalam hal ini kelompok tertentu yang terlibat yaitu antara Siti Rochmah Yuni Astuti, tim kemenangan, dan masyarakat pendukung. Norma juga dapat digunakan sebagai patokan seseorang dalam bertindak untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Untuk membentuk modal sosial harus didalamnya ada penerapan norma dan diikuti oleh adanya kepercayaan didalamnya, namun untuk menerapkan keduanya juga harus ada jaringan diantara pihak-pihak yang terlibat, jadi ketiga unsur antara norma, kepercayaan, dan jaringan memiliki keterkaitan dan apabila salah satunya tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi unsur yang lainnya pula.

Kerja sama antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan tim kemenangan harus berlandaskan dengan norma, dan norma itu harus selalu dipatuhi secara konsisten karena hal itu akan berpengaruh pada kepercayaan, semakin konsisten norma dipatuhi maka akan tinggi pula kepercayaan yang ada, selain itu dari sisi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat harus memiliki norma pula yang konsisten sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dari hubungan atau jaringan yang sudah terjalin. Antara Siti Rochmah Yuni Astuti dengan tim kemenangan terdapat norma yang konsisten, didalamnya terdapat beberapa sikap yang dijadikan sebagai indikator yaitu sikap yang amanah dan bisa bekerja sama. Selain itu, Siti Rochmah Yuni Astuti dalam berperilaku juga sangat berhati-hati seperti sopan santun dan berbahasa yang baik, bahasa yang digunakan juga menyesuaikan dengan siapa dirinya sedang berinteraksi. Dengan adanya norma yang diterapkan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dapat

memberikan dampak baik yaitu menguatnya hubungan yang telah dimiliki dan dapat membentuk jaringan baru.

Norma dalam hal ini memang tidak berbentuk tulisan dan tidak hitam diatas putih, namun meskipun tidak berbentuk dalam tulisan norma yang berlaku selalu terapkan oleh masing-masing pihak yang terlibat. Dari sisi Siti Rochmah Yuni Astuti dengan tim kemenangan, apabila ada tim kemenangan ada yang tidak mematuhi norma yang seharusnya dijadikannya patokan dalam bertindak, maka akan mendapatkan sanksi sosial dari Siti Rochmah Yuni Astuti, sanksi sosial itu biasanya dalam bentuk keikutsertaan, yaitu bagi yang melanggar secara halus akan diberhentikan untuk tidak menjadi tim kemenangan lagi.

2. Bentuk Modal Sosial Yang Paling Berkontribusi

Diantara jaringan, kepercayaan, serta norma, diantaranya memang tidak dapat berjalan sendiri atau dengan kata lain saling keterkaitan dan apabila satu unsur tidak dapat bekerja maksimal maka akan mempengaruhi unsur lainnya. Ketiganya memiliki fungsi masing-masing dalam kemenangan kontestasi politik yang diikuti oleh Siti Rochmah Yuni Astuti namun tidak dapat dipungkiri jika ada salah satu modal sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi.

Jaringan merupakan modal sosial yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam kemenangan Siti Rochmah Yuni Astuti. Sebelum seseorang menanamkan kepercayaan kepada masyarakat tentunya hal utama yang harus dimiliki yaitu jaringan, karena dengan jaringan seseorang dapat menanamkan

kepercayaan dan berperilaku sesuai dengan norma. Apabila sudah memiliki jaringan sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan. Tanpa adanya jaringan maka Siti Rochmah Yuni Astuti sudah tidak bisa memulai baik itu menanamkan kepercayaan maupun norma.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan telah dibahas dalam bab sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019 sebagai berikut:

1. Modal yang dimiliki Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 ada tiga bentuk yaitu adanya jaringan/hubungan (networks), kepercayaan (trust), dan norma (norms). Bagi Siti Rochmah Yuni Astuti jaringan memiliki manfaat yang paling besar terhadap keberhasilan Siti Rochmah Yuni Astuti dalam kemenangannya dipemilihan umum legislatif 2019 ini. Kepercayaan berfungsi sebagai pengikat dan penguat atas jaringan yang sudah ada, yang terakhir norma berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam menjalin hubungan.
2. Diantara tiga bentuk modal sosial jaringan, kepercayaan, dan norma memang memiliki peran masing-masing, namun diantara ketiganya yang memiliki peran utama dan lebih kuat dibanding dengan kepercayaan dan norma yaitu terletak pada jaringan, karena dengan latar belakang sebagai seorang penyanyi yang telah dimulai sejak masih menduduki bangku SMA, dimulai dari panggung ke panggung hingga akhirnya dapat membentuk grup dangdut yang besar di Kabupaten Blora membuat Siti

Rochmah Yuni Astuti memiliki jaringan atau hubungan dengan masyarakat yang sangat luas. Menjadi seorang *public figure* terutama penyanyi dangdut didaerah Kabupaten Blora masih menjadi orang yang terkenal dikalangan masyarakat, mengingat masyarakat Blora masih suka dengan hiburan-hiburan seperti dangdut, apalagi Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan penyanyi senior di Blora dan pernah memiliki grup dangdut beserta alat-alatnya sendiri, jadi jaringan yang diperoleh memang sangat luas dan digunakan untuk mendongkrak suara saat menghadapi pemilihan tahun 2019. Selain sebagai *public figure* juga memiliki rumah makan yang besar pula di Kabupaten Blora. Jaringan yang diperoleh selain dari latar belakang sebagai seorang *public figure* dan usaha rumah makan, juga aktif dimedia sosial salah satunya media sosial Instagram dan whatsup, didalam media sosial itu Siti Rochmah Yuni Astuti aktif *update* mengenai kegiatannya dan digunakan pula untuk media kampanye saat masa kampanye pemilihan legislatif 2019. Apabila dilihat dari segi kepercayaan, Siti rochmah Yuni Astuti hanya menggunakan kekuatan dari aspirasi-aspirasi yang diusulkan masyarakat, yang berhasil direalisasikan. Yang terahir apabila dilihat dari segi norma, norma hanya digunakan sebagai atuan-aturan berperilaku dengan masyarakat.

Skripsi ini mengandung kebaruan yaitu dengan adanya temuan bahwa tanpa adanya bantuan dari para elit lokal dapat memenangkan Pemilu Legislatif, didalam skripsi ini Siti Rochmah Yuni Astuti melakukan hubungan yang selalu terjalin dengan masyarakat secara terus-

menerus, hal ini dapat dikatakan sebagai pola kampanye yang tak terputus, jaringan sangat dimanfaatkan untuk meraih basis massa yang pada akhirnya mendapatkan hasil yang baik yaitu satu-satunya perempuan yang mendapatkan suara terbanyak didapilnya serta dari partainya. Sampai saat ini modal sosial terutama jaringan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemenangan yang diraih oleh Siti Rochmah Yuni Astuti.

Dalam pencalonan dari periode 2009-2014, lalu 2014-2019 dan 2019-2024 selalu pindah partai, ditahun 2009 gabung dengan Partai PPIB (Partai Perhimpunan Indonesia Baru) yang sekarang menjadi PKBIB (Partai Kedaulatan Bangsa Indonesia Baru) lalu pada pemilu 2014 berpindah partai ke Demokrat, selanjutnya yang kemarin pindah lagi ke NasDem. Meskipun berpindah-pindah partai selalu memenangkan pesta demokrasi yang diikutinya. Hal ini salah satu bukti nyata bahwa hubungan Siti Rochmah Yuni Astuti dengan masyarakat memang terjalin dengan baik, dibuktikan meskipun dirinya selalu berpindah partai namun tetap dapat menduduki kursi DPRD. Selain itu, mengenai pemilihan umum masyarakat Blora tidak selalu berpatok dengan partai pengusung, namun dengan tokoh yang sudah mereka percayai atau yang memiliki hubungan baik dengannya maka itulah yang akan dipilih oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai modal Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019 ini, peneliti memberikan saran praktis bagi perempuan yang mencalonkan

diri baik dalam ranah Pemilihan Legislatif, Pemilihan Kepala Daerah, maupun pemilihan yang lainnya.

Saran praktis untuk perempuan adalah, bahwa perempuan dalam mengikuti pencalonan memang harus mempersiapkan diri dalam menghadapi semua yang terjadi mengingat budaya patriarki yang ada di Indonesia. Salah satu yang harus disiapkan yaitu adanya kepemilikan modal, kepemilikan modal menjadi satu hal yang sangat penting bagi perempuan saat mengikuti pemilihan umum. Salah satu modal yang harus dikantongi oleh calon perempuan yaitu modal sosial jaringan, pentingnya membangun sebuah jaringan seluas-luasnya yaitu karena biasanya calon perempuan keteteran mengenai modal ekonomi, jadi dengan jaringan yang luas dapat digunakan sebagai salah satu pendongkrak suara saat pemilihan. Misalnya di Kabupaten Blora, modal sosial jaringan dimanfaatkan penuh oleh salah satu calon perempuan yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti dalam mengikuti kontestasi Pemilihan Legislatif 2019. Namun demikian, tidak semua calon perempuan berlaku hal yang sama.

Daftar Pustaka

BUKU

Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2011. Kontruksi Gender Dalam Realitas Sosial. Semarang: UNNES Pres.

Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.

Dewi, Kurniawati Hastuti (ed). 2018. Modal, Strategi, dan jaringan: Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pilkada Langsung. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Field, John. 2016. Modal Sosial. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Handoyo, Eko dkk. 2015. Studi Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Labolo, Muhadam dan Teguh Ilham. 2017. Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep, dan Isu Strategis. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufti, Muslim dan Didah Durrotun Naafisah. 2013. Teori-Teori Demokrasi. Bandung: CV Pustaka Seti.

Mulia, Siti Musdah dan Anik Farida. 2005. Perempuan dan Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pamungkas, Sigit. 2009. Perihal Pemilu. Yogyakarta: Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

Sihite, Romany. 2007. Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan : Suatu tinjauan berwawasan gender. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetjupto, Ani Widyani. 2005. Politik Perempuan Bukan Gerhana. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Tari, Siwi Utami. 2001. Perempuan Politik Di Parlemen Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan 1999-2001. Yogyaarta: Gama Media.

DISERTASI, TESIS, DAN SKRIPSI

Lestari, Puji. 2019. Perempuan Dalam Rekrutmen Legislatif Di Jawa Tngah. *Disertasi*. Semarang: Program Doktor Ilmu Sosial, UNDIP.

Nugraheni, Rofiqoh Elia. 2019. Rekrutmen Politik Calon Legislatif Perempuan Parati Demokrat Dalam Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi.* Semarang: Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan FIS UNNES.

Pantouw, Stella Maria Ignasia. 2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister IlmuPolitik, Program Pascasarjana, UNDIP.

Paradita, Wenny Dwika. 2019. Kontestasi Calon Legislatif Perempuan Kabupaten Batang Pada Pemilu 2019. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fis UNNES.

Prasetyo, Agung. 2019. Kontruksi Modal Sosial Anak Jalanan di Pasar Johar Kota Semarang Jawa Tengah. Skripsi. Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES.

Safitri, Cici. 2019. Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas Padang.

Triwanto, Herry. 2007. Profil Perempuan Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah Ditinjau Dari Perspektif Politik Gender. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Ilmu Politik, Program Pascasarjana, UNDIP.

JURNAL

Anwartina. Mimin. 2013. Kemenangan Anton-Sutiaji (AJI) Dalam Pemilihan Walikota (PILWALI) Kota Malang Tahun 2013. Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan. Vol. 1(1). Hal. 1-15.

Baharuddin, Tawakkal dan Titin Purwaningsih. 2017. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan*). Journal Of Governance And Public Policy*. Vol 4 (1).

Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 6. No 1.

Haridison, Anyualatha. 2013. Modal Sosial Dalam Pembangunan. Jispar, FISIP Universitas Palangka Raya. Vol 04.

Is, Fitriyati., Kamaliah dan Gusnardi. 2014. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 s.d 2013). Jurnal Ekonomi. Vol. 22, No 3. Hal 50.

Putri, Indah Adi. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg dalam Pemilu 2014. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*. Vol. 19(2). Hal. 167-178.

Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Vol. 5. No. 1.

Putri, Masdiyan dan Zuly Qodir. 2017. Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim Dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul 2015. Jurnal Of Governance And Public Policy. Vol. 4(1) Hal. 1-32.

DOKUMEN RESMI

Komisi Pemilihan Umum. 2019. Sertifikat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Dari Setiap Kecamatan Di Daerah Pemilihan dalam Wilayah Kabupaten/Kota Pemilihan Umum tahun 2019. Blora: Komisi Pemilihan Umum.

BPS Kabupaten Blora. 2020. Kabupaten Blora Dalam Angka Blora Regency Figures 2020. Blora: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora.

Undang-undang Pemilu 2019 Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. 2018. Jakarta: Diperbanyak Oleh Bhuana Ilmu Popular Kelompok Gramedia.

INTERNET

https://kumparan.com/suarabanyuurip/kpu-blora-tetapkan-45-caleg-terpilih-1rdefhWQQFY/full (Diakses pada Jumat, 15 Mei 2020, Pukul 11.20 WIB).

http://kpu.blorakab.go.id/2019/05/pengumuman-hasil-penghitungan-perolehan-suara-pemlu-2019-tingkat-kabupaten-blora/ (Diakses pada Rabu, 6 Mei 2020, Pukul 19.00 WIB).

LAMPIRAN

Lampiran I Media Kampanye Oleh Siti Rochmah Yuni Astuti pada Pemilihan Legislatif 2019.

Lampiran II Surat Izin Penelitian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3495/UN37.1.3/LT/2020 — 19 Mei 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Nasional Demokrat (NasDem)
Palkembar, Seso, Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58261

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Indria Sofiatul Hilmi
NIM	:	3312416050
Program Studi	:	Ilmu Politik, S1
Semester	:	Genap
Tahun akademik	:	2019/2020
Judul	:	Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legisltif 2019

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Mei s.d 30 Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 933 102 757 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-20 9:38:11)

Lampiran III Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 13443/UN37.1.3/KM/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Ilmu Politik Tanggal 18 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Puji Lestari S.Pd., M.Si.
NIP	: 197707152001122008
Pangkat/Golongan	: Pembina - IV/a
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala (Ketua Program Studi D3/S1)

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: INDRIA SOFIATUL HILMI
NIM	: 3312416050
Jurusan/Prodi	: Politik dan Kewarganegaraan/Ilmu Politik
Topik	: Modal Sosial

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 18 November 2019
DEKAN

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3312416050
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Lampiran IV Surat Keterangan Rekomendasi Judul.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
Gedung C7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang - 50229
Telp./Fax +62248508006
Laman: fis.unnes.ac.id email: fis@unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama	: **Indria Sofiatul Hilmi**
NIM	: 3312416050
Prodi	: Ilmu Politik, S1
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Semester	: VII (tujuh)

Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Blora 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna menyusun skripsi lebih lanjut.

Semarang, 18 November 2019
Pembimbing,

Dr. sos. Puji Lestari S.Pd., M.Si.
NIP. 197707152001122008

Lampiran V Surat Keputusan KPU Tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Blora.

LAMPIRAN I.5
KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN BLORA
NOMOR : 28/PL.01.9-Kpt/3316/KPU-Kab/VIII/2019
TENTANG
PENETAPAN CALON TERPILIH ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BLORA DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019

DAFTAR CALON TERPILIH
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BLORA
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019

DAERAH PEMILIHAN : **BLORA 5**
KABUPATEN : **BLORA**
PROVINSI : **JAWA TENGAH**

NO.	PARTAI POLITIK	NO. URUT CALON	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	1	M. MUKHLISIN, S.E.	6.465	1
2	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	2	MOCHAMMAD ALIUDDIN, S.H.	5.504	2
3	PDI PERJUANGAN	1	LINA HARTINI, S.Sos.	3.867	1
4	PARTAI GOLKAR	1	SISWANTO, S.Pd., M.H.	5.879	1
5	PARTAI NASDEM	5	SITI ROCHMAH YUNI ASTUTI	5.468	1
6	PARTAI NASDEM	2	ADITYA CANDRA YOGASWARA	4.860	2
7	PARTAI PERINDO	1	H. SUYONO	6.166	1
8	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	1	JARIMAN	6.547	1
9	PARTAI DEMOKRAT	1	SUPRIEDI, S.Pd.I.	4.483	1

Ditetapkan di Blora
pada tanggal : 9 Agustus 2019

KETUA
KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN BLORA

Ttd,

MOHAMMAD KHAMDUN

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KPU KABUPATEN BLORA
Kepala Sub Bagian Hukum,

SEKRETARIAT

SAEFUDDIN

Lampiran VI Sertifikasi Rekapitulasi KPU Tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Blora.

KABUPATEN/KOTA *) : BLORA

PROVINSI : JAWA TENGAH

DAERAH PEMILIHAN : BLORA 5

MODEL DB1-DPRD KAB/KOTA

NO.	URAIAN	RINCIAN																
IV.	DATA PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN SUARA CALON	TUKJUNGAN	BANJAREJO	NGAWEN														JUMLAH AKHIR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		(18)
	NOMOR, NAMA PARTAI DAN CALON																	
A.1	5 Partai Nasdem																	
A.2	1 JOKO SUPRATIKO	1.396	2.245	753														2.195
	2 ADITYA CANDRA YOGASWARA	3.083	943	834														4.860
	3 FAJAR SURYA DEWI	841	127	71														1.039
	4 MOH. NASIRUDIN	26	39	25														90
	5 SITI ROCHMAH YUNI ASTUTI	948	4.117	403														5.468
	6 SUMARDI	11	15	15														41
	7 MUSKARDINSIH	23	4	3														30
	8 SUPRIYATUN, S.Pd.SD	13	53	184														250
	9 SUPARNO	173	1.222	3.441														4.836
B.	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON (A.1+A.2)	7.439	9.762	6.212														23.413
A.1	6 Partai Gerakan Perubahan Indonesia																	
A.2	1 H. CHUDLORI SUPAAT, MAg.	54	122	99														275
	2 NUR IDA RAHMAWATI, S.E.	16	15	9														40
		3	6	6														15
	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON (A.1+A.2)	73	143	114														330

NAMA DAN TANDA TANGAN KPU KABUPATEN BLORA

NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PARTAI POLITIK

Lampiran VII Rancangan Instrumen Penelitian.

RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

MODAL SITI ROCHMAH YUNI ASTUTI DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2019

No	Rumusan Masalah	Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana bentuk-bentuk modal Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019?	Bentuk modal yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019.	Hubungan/Jaringan (*networks*)	1. Apa motivasi ibu mengikuti Pemilihan Legislatif 2019? 2. Apa modal awal yang ibu miliki saat mengikuti Pemilihan Legislatif 2019? 3. Apakah pekerjaan ibu sebelum dan setelah terpilih menjadi anggota DPRD selain menjadi anggota DPRD? 4. Apakah pekerjaan itu, ibu manfaatkan untuk meraih basis massa? 5. Kalau iya, bagaimanakah ibu mengkoordinasikannya? Apakah ada tangan kanan	Siti Rochmah Yuni Astuti	Wawancara

				atau ibu secara langsung yang mengkoordinasikannya? 6. Apakah ibu sedang atau pernah bergabung dalam organisasi? 7. Apakah ibu mendapat dukungan dari keluarga? 8. Dalam bentuk apa dukungan tersebut? 9. Apakah saat pemilihan 2019 ini ibu berpindah partai? 10. Apakah ada saudara yang berada didalam partai yang ibu ikuti saat ini? 11. Apakah memiliki dampak besar terhadap perpindahan partai dengan perolehan suara ibu? 12. Apakah ibu memiliki dukungan dari elit parpol besar di Blora? 13. Apakah ibu menjalin hubungan dengan elit lokal dapil ibu?		

				14. Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para tim kemenangan? 15. Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para pendukung? 16. Bagaimana hubungan Bapak dengan masyarakat? 17. Apakah Bapak selalu memperkenalkan Ibu kepada teman-teman Bapak untuk dimintai dukungan? 18. Bagaimana cara melakukannya? 19. Apakah Bapak ikut menjadi tim kemenangan? 20. Bagaimana cara melakukannya?	Keluarga	Wawancara
				21. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Bu Siti Rochmah Yuni Astuti? 22. Apakah Bapak/Ibu memiliki hubungan dengan para elit dapil 5 ? 23. Bagaimana cara berkoordinasi dengan Ibu	Tim kemenangan	Wawancara

				Siti Rochmah Yuni Astuti? 24. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti? 25. Apakah ada ikatan saudara antara Bapak/Ibu dengan Ibu Siti Rchmah Yuni Astuti? 26. Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat? 27. Bagaimana Bapak/Ibu mencari massa? 28. Apakah Bapak/Ibu memiliki tangan kanan? 29. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu hadir saat diadakannya kegiatan kampanye? 30. Apakah Ibu mengenali sosok Siti Rochmah Yuni Astuti/Bu Ketut? 31. Apakah Ibu ada hubungan persaudaraan dengan Siti Rochmah Yuni Astuti? Atau dengan tim kemenangannya?	Masyarakat	Wawancara

				32. Bagaimana hubungan Ibu dengan Siti Rochmah Yuni Astuti? 33. Apakah Siti Rochmah Yuni Astuti pernah berkunjung kesini? 34. Kalau pernah, apa yang dilakukan oleh Siti Rochmah Yuni Astuti? 35. Apakah Ibu memperkenalkan Siti Rochmah Yuni Astuti kepada teman/saudara lain untuk diajak memilihnya? 36. Bagaimana cara mengajaknya? 37. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan anggota baru dalam partai ini? 38. Sebelum Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti berpindah di partai ini, apakah ada anggota partai yang memiliki hubungan dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?	Perwakilan Partai	Wawancara

				39. Sebagai anggota baru yang mencalonkan diri sebagai anggota DPRD, apakah ada dukungan tertentu dari partai saat masa kampanye? 40. Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan?		
			Kepercayaan (*Trust*)	1. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat terutama yang ada di dapil ibu? 2. Apakah kedekatan ibu dengan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepercayaan ibu? 3. Bagaimana ibu dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat? 4. Isu apa yang ibu angkat saat pemilu legislatif 2019 sehingga masyarakat tetap memberi kepercayaan kepada ibu?	Siti Rochmah Yuni Astuti	Wawancara

				5. Bagaimana cara meyakinkan masyarakat bahwa ibu memang pantas untuk dipercaya mewakili mereka di kursi pemerintahan? 6. Dari kalangan mana saja tim kemenangan ibu? 7. Apakah ada saudara yang menjadi tim kemenangan? 8. Apakah ibu memiliki rasa kepercayaan pada tim kemenangan yang berstatus masih saudara dengan ibu? 9. Bagaimana hubungan ibu dengan tim kemenangan? 10. Bagaimana ibu memberi kepercayaan kepada tim kemenangan? 11. Untuk meningkatkan kepercayaan ibu kepada tim kemenangan, apakah diperlukan memberi target pada mereka? 12. Bagaimana cara Bapak menanamkan	Keluarga	Wawancara

				kepercayaan kepada masyarakat?		
				13. Apakah Bapak/Ibu mememiliki kepercayaan besar kepada Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?	Tim kemenangan	Wawancara
				14. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?		
				15. Apakah ada kendala saat Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?		
				16. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami saat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?		
				17. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?		
				18. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu turun tangan untuk membantu menyelesaikan kendala yang Bapak Ibu alami?		
				19. Apakah Siti Rochmah Yuni Astuti selalu	Masyarakat	Wawancara

				menyampaikan visi-misi saat berkampanye? 20. Bagaimana cara Siti Rochmah Yuni Astuti melakukan kampanye? 21. Apakah Ibu memiliki kepercayaan terhadap Siti Rochmah YUni Astuti? 22. Bagaimana Ibu bisa memiliki kepercayaan terhadap Siti Rochmah Yuni Astuti? 23. Apakah Ibu pernah menyampaikan aspirasi melalui Siti Rochmah Yuni Astuti? 24. Apakah pernah ada calon lain yang meminang ibu untuk dimintai dukungan? 25. Bagaimana cara menolaknya?		
			Norma (*Norms*)	1. Bagaimana cara ibu merekrut masyarakat yang menjadi tim kemenangan? 2. Apakah ada peraturan khusus yang harus	Siti Rochamh Yuni Astuti	Wawancara

				dipenuhi oleh seorang calon tim kemenangan? 3. Jika sudah jadi tim kemenangan, apakah ada peraturan yang harus taati? 4. Bagaimana peraturan yang harus ditaati itu? 5. Apakah ada hukuman/sanksi khusus bagi tim kemenangan yang melanggar peraturan yang ibu buat? 6. Pada saat kampanye, apakah ibu selalu hadir? 7. Jika selalu hadir, bahasa apa yang ibu gunakan saat berkampanye? 8. Bagaimana cara ibu memperkenalkan diri dimasyarakat? 9. Apakah Bapak selalu mendukung Ibu? 10. Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan? 11. Apakah ada kendala saat memperkenalkan ke masyarakat?	Keluarga	Wawancara

				12. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diberikan oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti kepada Bapak/Ibu? 13. Untuk jadi tim kemenangan, apakah itu kesukarelaan atau dipinang oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti? 14. Manfaat apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjadi tim kemenangan? 15. Bagaimana penilaian Ibu terhadap sikap Siti Rochmah Yuni Astuti terhadap sekeluarga atau dengan masyarakat lain?	Timses Masyarakat	Wawancara Wawancara
	Modal apa yang paling berkontribusi yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti	Modal yang paling berkontribusi dalam Pemilihan Legislatif 2019.	Jaringan, Kepercayaan, dan Norma	1. Diantara jaringan, kepercayaan, dan norma, aspek manakah yang paling susah untuk diterapkan? 2. Serta aspek manakah yang paling mudah untuk diterapkan? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam	Siti Rochmah Yuni Astuti	Wawancara

	dalam Pemilihan Legislatif 2019?			menerapkan aspek tersebut? 4. Diantara ketiga aspek, manakah yang memiliki kontrisbusi paling tinggi terhadap peroleh suara ibu?		

Lampiran VIII Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019

A. Identitas Informan

Nama : Siti Rochmah Yuni Astuti

Status : Informan Utama

Usia : 49

Alamat : Ds Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa motivasi ibu mengikuti Pemilihan Legislatif 2019?
2. Apa modal awal yang ibu miliki saat mengikuti Pemilihan Legislatif 2019?
3. Apakah pekerjaan ibu sebelum dan setelah terpilih menjadi anggota DPRD selian menjadi anggota DPRD?
4. Apakah pekerjaan itu ibu manfaatkan untuk meraih basis massa?
5. Kalau iya, bagaimanakah ibu mengoordinasikannya? Apakah ada tangan kanan atau ibu langsung yang mengoordinasikan?
6. Apakah ibu sedang atau pernah bergabung dalam organisasi?
7. Apakah ibu mendapat dukungan dari keluarga?
8. Dalam bentuk apa dukungan tersebut?
9. Apakah saat pemilihan 2019 ini ibu berpindah partai?
10. Apakah ada saudara yang berada didalam partai yang ibu ikuti saat ini?
11. Apakah memiliki dampak besar terhadap perpindahan partai dengan perolehan suara ibu?
12. Apakah ibu memiliki dukungan dari elit parpol Blora?
13. Apakah ibu menjalin hubungan dengan elit lokal dapil ibu?

14. Apakah ada perantara saat menjalin hubungan dengan para elit lokal tersebut?
15. Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para tim kemenangan?
16. Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para pendukung?
17. Apakah ibu pernah atau sedang bergabung dalam sebuah organisasi? Jabatan apa yang ibu tempati?
18. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat terutama yang ada didapil ibu?
19. Apakah kedekatan ibu dengan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepercayaan ibu?
20. Bagaimana ibu dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat?
21. Isu apa yang ibu angkat saat Pemilu Legislatif 2019 sehingga masyarakat tetap memberi kepercayaan kepada ibu?
22. Bagaimana cara meyakinkan masyarakat bahwa ibu memang pantas untuk dipercaya mewakili mereka dikursi pemerintahan?
23. Dari kalangan mana saja tim kemenangan ibu?
24. Apakah ada saudara yang menjadi tim kemenangan?
25. Apakah ibu memiliki rasa kepercayaan lebih pada tim kemenangan yang berstatus masih saudara dengan ibu?
26. Bagaimana hubungan ibu dengan tim kemenangan?
27. Bagaimana ibu memberi kepercayaan kepada tim kemenangan?
28. Untuk meningkatkan kepercayaan ibu kepada tim kemenangan, apakah diperlukan memberi target pada mereka?
29. Bagaimana cara ibu merekrut masyarakat menjadi tim kemenangan?
30. Apakah ada peraturan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang calon timses?
31. Jika sudah menjadi tim kemenangan, apakah ada peraturan yang harus ditaati?
32. Bagaimana peraturan yang harus ditaati?

33. Apakah ada hukuman/sanksi khusus bagi tim kemenangan yang melanggar peraturan yang ibu buat?
34. Pada saat kampanye, apakah ibu selalu hadir?
35. Jika selalu hadir, bahasa apa yang ibu gunakan saat berkampanye?
36. Bagaimana cara ibu memperkenalkan diri pada masyarakat?
37. Diantara jaringan, kepercayaan, dan norma, aspek manakah yang paling susah untuk diterapkan?
38. Serta aspek manakah yang paling mudah untuk diterapkan?
39. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menerapkan aspek tersebut?
40. Diantara ketiga aspek, manakah yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap perolehan suara ibu?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Modal Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019

A. Identitas Informan

Nama : Ahamd Anang

Status : Perwakilan DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora

Usia :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan anggota baru dalam partai ini?
2. Sebelum Ibu Situ Rochmah Yuni Astuti berpindah partai ini, apakah ada anggota partai yang memiliki hubungan dengan beliau?
3. Sebagai anggota baru yang mencalonkan diri sebagai anggota DPRD, apakah ada dukungan tertentu dari partai saat masa kampanye?
4. Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Modal Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilihan Legislatif 2019

A. Identitas Informan

Nama : Moh Hudin, Mohamad Bowo, Siti Ratna Handayani

Status : Timses dari Kecamatan Tunjungan, Banjarejo, dan Ngawen

Usia :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?
2. Apakah bapak/Ibu memiliki hubungan dengan para elit dapil 5?
3. Bagaimana cara berkoordinasi dengan ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?
4. Apakah ada ikatan saudara dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat?
6. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mencari massa?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki tangan kanan?
8. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu hadir saat diadakan kegiatan kampanye?
9. Apakah Bapak/Ibu memiliki kepercayaan besar terhadap Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?
11. Apakah ada kendala saat Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?
12. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami saat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?
13. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?
14. Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu turun tangan untuk menyelesaikan kendala yang dialami?

15. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diberikan oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti kepada Bapak/Ibu?
16. Untuk jadi tim kemenangan, apakah itu kesukarelaan atau dipinang oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?
17. Manfaat apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjadi tim kemenangan?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam pemilihan Legislatif 2019

A. Identitas Informan

Nama : Nur Syaiful

Status : Suami

Usia : 53 Tahun

Alamat: Desa Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/mas/mbak selalu mendukung Ibu?
2. Bagaimana dukungan yang diberikan?
3. Apakah Bapak/mas/mbak selalu memperkenalkan Ibu kepada teman-teman untuk dimintai dukungan?
4. Bagaimana cara melakukannya?
5. Apakah ada kendala saat melakukannya?
6. Bagaimana cara menghadapi kendala itu?
7. Bagaimana cara menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?
8. Apakah ada kendala? Dan bagaimana cara mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Modal Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019

A. Identitas Informan

Nama : Halimah dan Sutini

Status : Masyarakat

Usia : 35 Tahun dan 37 Tahun

Alamat: Desa Gedongsari dan Desa Temboro, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengenali sosok Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti/Bu Ketut?
2. Apakah Bapak/Ibu ada hubungan persaudaraan dengan Siti Rochmah Yuni Astuti? Atau dengan tim kemenangannya?
3. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Bu Siti rochmah Yuni Astuti?
4. Apakah Bu Siti Rochmah Yuni Astuti pernah berkunjung kesini?
5. Kalau pernah, apa yang dilakukan oleh Bu Siti Rochmah Yuni Astuti?
6. Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan Bu Siti Rochmah Yuni Astuti pada teman/saudara lain untuk diajak memilih Bu Siti Rochmah Yuni Astuti?
7. Bagaimana cara untuk mengajaknya?
8. Apakah Bu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu menyampaikan visi-misinya saat berkampanye?
9. Bagaimana cara Bu Siti Rochmah Yuni Astuti melakukan kampanye?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki kepercayaan kepada Bu Sii Rochmah Yuni Astuti?
11. Bagaimana Bapak/Ibu bisa memiliki kepercayaan terhadap Bu Siti Rochmah Yuni Astuti?
12. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan aspirasi terhadap Bu Siti Rochmah Yuni Astuti?

13. Apakah pernah ada calon lain yang meminang Bapak/Ibu untuk dimintai dukungan?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu menolaknya?
15. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap sikap Bu Siti Rochmah Yuni Astuti terhadap Bapak/Ibu sekeluarga atau dengan masyarakat lain?

Lampiran IX Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara Narasumber 1

Transkrip wawancara dengan narasumber utama yaitu Siti Rochmah Yuni Astuti

P : Apa motivasi ibu mengikuti Pemilihan Legislatif 2019?

N : Motivasi saya mencalonkan diri dimulai dari seni mbak, supaya seni itu bisa lebih maju dan diperhatikan.

P : Apa visi-misi ibu mengikuti Pemilihan Legislatif 2019?

N : Membangun secara menyeluruh semua aspek baik fisik maupun nonfisik Kota Blora, salah satunya menampung aspirasi masyarakat dan memperjuangkan aspirasi masyarakat baik dari fisik maupun non fisik semua kita tampung.

P : Apa modal awal yang ibu miliki saat mengikuti Pemilihan Legislatif 2019?

N : Yakan aku dari awal udah seni, udah popular melalui seni tadi dengan sendirinya, saya berangkat dari seni jadi masyarakat lebih tau yang intinya melalui seni bisa lebih menonjol.

P : Apakah pekerjaan ibu sebelum dan setelah terpilih menjadi anggota DPRD selian menjadi anggota DPRD?

N : Sebelum saya jadi anggota dewan, saya adalah seorang singer dan setelah menjadi anggota dewan, singer saya lepaskan beralih ke bisnis rumah makan.

P : Apakah pekerjaan itu ibu manfaatkan untuk meraih basis massa?

N : Itu sudah otomatis mengikuti dek, sebelumnya yang banyak mengetahui saya hanyalah orang-orang dari dapil saya, namun setelah membuka rumah makan semua orang blora jadi lebih tahu.

P : Kalau iya, bagaimanakah ibu mengoordinasikannya? Apakah ada tangan kanan atau ibu langsung yang mengoordinasikan?

N : Saya yang langsung mengkoordinasikan melalui seni, namun tetap ada tangan kanan yang ikutserta.

P : Apakah ibu sedang atau pernah bergabung dalam organisasi?

N : Bergabung dalam seniman Blora setelah menjadi anggota dewan yang pertama baru masuk, namanya PAMI tapi tidak begitu aktif. Pokoknya dari nyanyi itu, dengan sendirinya massa itu mengikuti kita, tidak usah kita keorganisasi dan harus jadi pengurus ini itu tidak perlu.

P : Apakah ada saudara yang berada didalam partai yang ibu ikuti saat ini?

N : Oh nggak ada.

P : Apakah ibu mendapat dukungan dari keluarga?

N : Pasti, anak suami saudara pasti.

P : Dalam bentuk apa dukungan tersebut?

N : Semangat saja, dukungan materiil saya sendiri.

P :Apakah saat pemilihan 2019 ini ibu berpindah partai?

N : Iya, heeh, dari Demokrat ke NasDem.

P :Apakah memiliki dampak besar terhadap perpindahan partai dengan perolehan suara ibu?

N : Tidak berpengaruh namun tetap mendapatkan suara banyak, kita pindah-pindah saat pencalonkan itu tidak memandang itu partai apa, yang diutamakan figure orangnya itu aja, tidak harus kita fanatik partai ini partai ini, makanya kita buktikan 3 kali pindah partai ternyata kita jadi terus. Jadi yang dipilih masyarakat itu tidak partainya namun figurnya.

P : Apakah ibu memiliki dkungan dari elit parpol Blora?

N : Oh tidak dek, tidak ada. Kita sendiri aja, kalau kita tidak terjun sendiri nggak ada. Kalau kita pengen dukungan darimana, kalau sana tidak luar biasa dan kita tenang-tenang saja ya tidak jadi, otomatis kita sendiri tidak usah nganu.

P : Apakah ibu menjalin hubungan dengan elit lokal dapil ibu?

N : Nggak ada, kita hubungannya cuman gini, orang punya kerja kita datengi, yang pernah memanggil saya jadi penyanyi, yang pernah mengundang dangdut saya, saya kunjungi. Mungkin yang Kyai kita kunjungi itu kita meminta doa restu gitu aja. Kalau minta dukungan tidak, yang mendukung ya yang kita dolani itu dek. Otomasih kita punya banyak temen penyanyi di Blora, dan mereka punya saudara nah itu getuk tular getuk tular. Pemusik dan pemainnya juga gitu getuk tular getuk tular, jadi ada rentetan keluarga masing-masing.

P : Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para timses?

N : Ya kalau kkita sudah jadi jangan putus, silahturami tetep, karena kita suatu saat pasti butuh lagi. Jadi meskipun sudah jadi, silahturami tetap kita jaga.

P : Bagaimana ibu menjalin hubungan dengan para pendukung?

N : Ya kyak gitu tadi mendatangi, yang punya hajat kita datengi gitu aja.

P : Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat terutama yang ada didapil ibu?

N : Dengan mengunjungi, dan yang penting kita ke bawah itu jangan sombong ke masyarakat bawah ramah gitu aja.

P : Apakah kedekatan ibu dengan masyarakat dapat meingkatkan rasa kepercayaan ibu?

N : Heem sangat.

P : Bagaimana ibu dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat?

N : Ya itu missal dia usul kita tampung, masukan-masukan kita tampung jadi tidak putus gitu lho dek.

P : Isu apa yang ibu angkat saat Pemilu Legislatif 2019 sehingga masyarakat tetap memberi kepercayaan kepada ibu?

N : Saya tidak pernah mengangkat isu apa-apa, jangan sampai kita mencalonkan diri merugikan orang lain, menjelek-jelekkan orang lain yang penting kita mencalonkan diri untuk menampung aspirasi.

P : Bagaimana cara meyakinkan masyarakat bahwa ibu memang pantas untuk dipercaya mewakilimereka dikursi pemerintahan?

N : Karena setiap tahun penampungan aspirasi selalu kita wujudkan, sehingga percaya. Ususlan-usulan kita perhatikan pasti mereka percaya, kepercayaan masyarakat ke saya bisa lebih percaya banget.

P : Dari kalangan mana saja timses ibu?

N : Dari kalangan musik, dari kalangan lapangan, pokoknya dari masyarakat kecil, tim sukses saya dari masyarakat biasa aja dek. Dan dari tetangga juga masuk.

P : Apakah ada saudara yang menjadi timses?

N : Iya ada, banyak, yang penting itu malah sodara e dek.

P : Apakah ibu memiliki rasa kepercayaan lebih pada timses yang berstatus masih saudara dengan ibu?

N : Heem heem ya percaya, untuk kepercayaan ya sama saja namun suadara memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keberhasilan saya.

P : Bagaimana hubungan ibu dengan timses?

N : Ya yang tadi, menjalin silahturami agar tidak putus.

P : Bagaimana ibu memberi kepercayaan kepada timses?

N : Memberi kepercayaan ya, tidak mengingkari janji, solid.

P : Untuk meningkatkan kepercayaan ibu kepada timses, apakah diperlukan memberi target pada mereka?

N : Ya pasti, kalau tidak gitu malah nanti waduh, karena dengan target pergerakan yimses akan lebih terfokus.

P : Bagaimana cara ibu merekrut masyarakat menjadi timses?

N : Seumpama kita nyanyi didaerah mana, itu kita lihat suasana. Missal karangtaruna, ya kita langsung datengi, didatengi salah satunya. Seumpama dikalangan pemuda karangtaruna, siapa ketuanya langsung kita datengi, langsung menemui ketuanya, seumpama seperti muslimin muslimat kita langsung datengi ketua muslimat, missal kita sowan ke pondok ya pak Kyai yang kita datengi, yang ujung-ujungnya aja dek, istilahnya pentolannya.

P : Apakah ada peraturan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang calon timses?

N : Tim kemenangan harus bisa dipercaya, kalau tidak bisa dipercaya terus pye hehe. Lho aku bo dadekno tim sukses gak bo percoyo terus seng bo percayani seng ndi, ya harus percaya dek. Seumpama tim sukses dolan kesini, kita selidiki dulu kerjanya gimana, seumpama kita cari tetangganya sebelah mengenai bagaimana orang ini.

P : Jika sudah menjadi timses, apakah ada peraturan yang harus ditaati?

N : Ya kyak gitu tadi.

P : Bagaimana peraturan yang harus ditaati?

N : Ya otomatis tidak boleh melenceng ke orang lain, ngko kon milih aku kon milih liyane ya jangan.

P : Apakah ada hukuman/sanksi khusus bagi timses yang melanggar peraturan yang ibu buat?

N : Tidak ada, namun jika ada yang melenceng ya kita mundur secara pelan-pelan supaya mereka tidak tersinggung. Misalnya seperti "Timsesku wes wokeh, mengko nek kurang tak hubungi meneh" gitu

P : Pada saat kampanye, apakah ibu selalu hadir?

N : Ya selalu, kalau tidak hadir nanti yang mau dikenalin siapa dek.

P : Jika selalu hadir, bahasa apa yang ibu gunakan saat berkampanye?

N : Campuran dek, melihat audientnya siapa.

P : Bagaimana cara ibu memperkenalkan diri pada masyarakat?

N : Ya itu dengan cara menyanyi, karena saya sudah menyanyi sejak kecil juga diiringi dengan pemasangan banner diberbagai titik strategis.

P : Diantara jaringan, kepercayaam, dan norma, aspek manakah yang paling susah untuk diterapkan?

N : Menurutku yang paling susah kuwi ya jaringan dek, tapi bisa juga jadi yang paling mudah. Missal menghadapi orang ijo ke pondok harus menyesuaikan diri. Yang kita anggap jaringan malah bisa menyesatkan.

P : Serta aspek manakah yang paling mudah untuk diterapkan?

N : Ya seperti itu tadi, jaringan bisa dikatakan aspek paling mudah dan paling susah. Paling mudah itu ya saya sebagai penyanyi Blora sudah dikenal banyak orang, dan anggota serta teman-teman saya banyak dan mereka banyak yang jadi tim sukses.

P : Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menerapkan aspek tersebut?

N : Kesulitan itu sebenere gampag diatasi bila kita bisa menyesuaikan dengan siapa kita ketemu dek.

P : Diantara ketiga aspek, manakah yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap perolehan suara ibu?

N : Yang paling berkontribusi ya jaringan dengan timses dan pendukung, wes to kalau saya masih bisa membuat mereka solid, pasti kemenangan bisa saya raih, gitu aja pokoknya.

2. Wawancara Narasumber 2

Mohamad Anang sekertaris DPD Partai Nasdem Kabupaten Blora

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti merupakan anggota baru dalam partai ini?

N : Iya, anggota baru, ya semenjak ikt pileg 2019 kemarin, ya kalau pendaftaran 2018 biasanya satu tahun sebelumnya, pendaftaran tahun 2018.

P : Kalau pas pendaftaran, ibunya langsung atau bagaimana?

N : Dari partai lama beliau di PAW, terus masuk ke sini ya opo ya jenenge, ya jadi anggota baru gitu, kalau dari partai lama harus di PAW soale dia kan pindah, jadi kita begitu dia berniat masuk ke nasdem ya udah data kita terima welcome aja, jadi kan ini kan masuknya pas pileg 2018 jadi pendaftaran di 2018 data yang masuk

kan semua dari KTP, Ijasah dan semuanya gitu aja buat laporan ke KPUnya kan seperti itu merupakan persyaratan.

P : Sebelum Ibu Situ Rochmah Yuni Astuti berpindah partai ini, apakah ada anggota partai yang memiliki hubungan dengan beliau?

N : Nek memiliki hubungan dalam artian hubungan keluarga atau mungkin relasi kyakne mungkin ada, tapi kan saya juga gak tau saudaranya yang mana temenne yang mana, itu pasti adalah nek menurutku ki, nek relasi paling ada. Kan gak mungkin dong kalau gak ada orang yang ngajakin.

P : Sebagai anggota baru yang mencalonkan diri sebagai anggota DPRD, apakah ada dukungan tertentu dari partai saat masa kampanye?

N : Lah pye yo mbak (lha gimana ya mbak), masalahe gini emm untuk yang opo ya, saat pemilu 2019 kemarin itu kan pemilu serentak ada pemilihan presiden, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Daerah, DPD, jadi partai politik harus mempromosikan itu semua serta juga promosi nama partai, jadi tidak berfokus caleg contohe pada Bu Ketut (sebutan akrab Siti Rochmah Yuni Astuti).

P : Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan?

N : Lha iki, paling yo opo, masalahe Bu Ketutlah massane masih solid sebenere, massanya itu masih solid Bu Ketut, nek dalam arti massa beliau masih ada banyak.

3. Wawancara Narasumber 3

Transkrip wawancara dengan Moh Hudin yang merupakan salah satu atau perwakilan tim sukses dapil 5 yaitu Kecamatan Tunjungan.

P : Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Kerja, kerja sudah kayak saudara.

P : Apakah bapak/Ibu memiliki hubungan dengan para elit dapil 5?

N : Boten onten, dari suadara ke saudara.

P : Bagaimana cara berkoordinasi dengan ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Oh cara koordinasi setiap minggu laporan kesini, sekalian kerja disini.

P : Apakah ada ikatan saudara dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Tidak ada, ya tidak ada.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat?

N : Dari saudara ke saudara, dadung tular.

P : Bagaimana Bapak/Ibu dalam mencari massa?

N : Lewat saudara.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki tangan kanan?

N : Saudara, saudara ke saudara.

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu hadir saat diadakan kegiatan kampanye?

N : Ya nggak Cuma kampanye, pokoknya ada undangan hajatan pasti hadir, yang penting diundang.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki keprcayaan besar terhadap Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Pasti, pasti ada.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : Ya nama sama foto itu, yang dikenal namanya. Wong ndeso ki gampang dek, pokoe tiap ada undangan dating ngunu wonge wes seneng dek, gak kekan ngomong ngunu.

P : Apakah ada kendala saat Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarkat?

N : Tidak ada.

P : Kendala apa yang Bapak/Ibu alami saat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : -

P : Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?

N : -

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu turun tangan untuk menyelesaikan kendala yang dialami?

N : -

P : Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diberikan oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti kepada Bapak/Ibu?

N : Emm kalau itu tidak ada, harus lurus yang penting.

P : Untuk jadi timses, apakah itu kesukarelaan atau dipinag oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Kesukarelaan, karena dari awal sudah jadi tim sukses terus ini ibuk nyalon lagi jadi lagi (jadi timses).

P : Manfaat apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjadi timses?

N : Emm kalau saya pengalaman da dikenal orang jadi banyak sudara kan seumpanya make nyalon lagi kan bisa dikenal, pengalamannya itu.

4. Wawancara Narasumber 4

Transkrip wawancara dengan Mohamad Bowo yang merupakan salah satu atau perwakilan tim sukses dapil 5 yaitu Kecamatan Banjarejo.

P : Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi tim sukses Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Mulai pertama, mulai PIB dulu, pertama dulu PIB.

P : Apakah bapak/Ibu memiliki hubungan dengan para elit dapil 5?

N : Emm, Cuma saudara saja masalahe kalau tidak saudara tidak bisa dipercaya. Dari saudara ke saudara jadi dadungtular.

P : Bagaimana cara berkoordinasi dengan ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Kan ibu itu sudah tau, kalau minggu kerja disini, sudah seperti saudara sendiri malahan.

P : Apakah ada ikatan saudara dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Nggak ada, tapi kan bosnya.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat?

N : Mereka sudah tau, meskipun pindah-pindah partai sudah tau wajahnya. Sasarannya juga saudara jadi tidak usah memulai dari awal lagi. Pokoknya yang dikenal itu wajah yang kedua namanya gitu, pake banner juga.

P : Bagaimana Bapak/Ibu dalam mencari massa?

N : Iya lewat sodara, getok tular getok tular. Nanti saudara ke saudara, saudara ke koncone, koncone ke koncone. Relasi kan banyak, masalahe seni.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki tangan kanan?

N : Ya itu tadi getok tular itu melalui sodara.

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu hadir saat diadakan kegiatan kampanye?

N : Hadir, kadang diacara-acara itu hadir, hajatan. Nggak kampanye, acara hajatan hadir soale.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki keprcayaan besar terhadap Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Ya percaya, pasti. Masalahanya itu e mbak, ikut jadi anak buahne ibuk sudah lama, mungkin 6 tahunan sebelum pencalonan.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : Emm sudah itu apa, kan jadi DPR tidak hanya satu kali, yang dilihat itu apa maksutnya ya, visi misi itu ya namanya, ya itu sudah terbukti

gitu lho. Aspirasi sudah terealisasi, kan itu visi-misinya sudah terbukti.

P : Apakah ada kendala saat Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarkat?

N : Tidak, tidak ada. Masalahnya itu apa ya, suadara itu tadi sudah tau visi-misinya udah terbukti.

P : Kendala apa yang Bapak/Ibu alami saat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : Tidak ada.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?

N : Tidak ada.

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu turun tangan untuk menyelesaikan kendala yang dialami?

N : -

P : Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diberikan oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti kepada Bapak/Ibu?

N : Nggak ada, pokoknya setau saya kampanye ya kampanye aja.

P : Untuk jadi timses, apakah itu kesukarelaan atau dipinang oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Sukarela, ya masalahnya ikut ibu sudah lama ya.

P : Manfaat apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjadi timses?

N : Alah ya, kan seminggu pasti disini (untuk menjalin kerja) ya kerja untuk ibu gitu lah.

5. Wawancara Narasumber 5

Transkrip wawancara dengan Siti Ratna Handayani yang merupakan salah satu atau perwakilan tim sukses dapil 5 yaitu Kecamatan Ngawen.

P : Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Masih saudara.

P : Apakah bapak/Ibu memiliki hubungan dengan para elit dapil 5?

N : Para elit si ndak ada, selain dari saudara itu ada temen, satu temen saya suruh pegang 10 orang. Gak usah banyak-banyak 10 aja, nek mantep yo wis

P : Bagaimana cara berkoordinasi dengan ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Setiap hari selalu calling

P : Apakah ada ikatan saudara dengan Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Masih saudara.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat?

N : Oo maksutnya calon pendukung dengan yang mau dipilih gitu. Yang pertama kan kita ngenalin dulu promosinya ya mbak, kan sudah banyak aspirasi yang nyata, kan jadi DPR kan sebelumnya kan sudah 2x, jadi sudah banyak yang tau, aspirasi yang sudah dibuktikan jadi nggak perlu bertele-tele, kalau sudah dilihatkan ini ini sudah tahu semua.

P : Jadi apakah ada masyarakat yang menyampaikan aspirasinya melalui ibu?

N : Iya, saya terus laporan sama Bu Ketut, “ini ada aspirasi, bisa dicairkan ndak?” selalu diusahakan, seperti kemarin ada jembatan yang rusak terus mereka usul ke saya memberi tahu kalau ada jembatan rusak kalo bisa segera dibenerin.

P : Bagaimana Bapak/Ibu dalam mencari massa?

N : Kalau mencari massa ya itu tadi, pendekatan ke saudara dan teman, teman satu orang saya suruh cari 10 orang.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki tangan kanan?

N : Kalau tangan kanan sih tidak, karena semua kan saya pasrahi satu orang sepuluh orang satu orang sepuluh orang. Kalau saudara misalkan saya ambil yang tertua, yang tertua saya, istilahe minta tolong ke yang tertua, nanti yang paling tua kan kebawah-kebawah gitu.

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu hadir saat diadakan kegiatan kampanye?

N : Selalu dating, itu pasti harus.

P : Apakah Bapak/Ibu memiliki keprcayaan besar terhadap Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Jelas, karena untuk orang per orang kan harus ada bukti.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : Menanamkan kepercayaan ya itu tadi, saya perlihatkan aspirasi yang sudah jadi bukti nyata, jadi tidak fiktif gitu ada nyatanya.

P : Apakah ada kendala saat Bapak/Ibu menanamkan kepercayaan kepada masyarkat?

N : Kalau kendala pasti ada ya, karena kan banyak juga lawan, yang penting kita harus yakin karena bukti nyata selama dua periode.

P : Kendala apa yang Bapak/Ibu alami saat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat?

N : Kendalanya ya kalau kita ketemu sama lawan, kendalanya itu. Kalau untuk meyakinkan orang ya pasti semua orang sudah banyak yang tahu, Cuma ya kendalanya itu lawan pasti kan berusaha untuk memerangi.

P : Apakah ibu pernah mengalami kejadian seperti saat menembung (mendekati) teman si A ternyata si A sudah ditembung dengan timses calon yang lain?

N : Pernah, pernah juga kyak gitu tapi saya masih berhasil saya harus berusaha, tinggal kita gimana caranya meyakinkan, pendekatan teruslah, jangan bosen-bosen untuk mendekati orang.

P : Berarti untuk menghadapi kendala itu harus berusaha keras ya bu?

N : Mendapatkan terus, ya mendekati.

P : Apakah Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti selalu turun tangan untuk menyelesaikan kendala yang dialami?

N : Kalau saya langsung, kalau sama orang yang benar-benar istilahnya orang yang saya tangani langsung ya saya harus ada. Kalau misalkan kok itu yang ngeyel isitilahe kok pembawaan temen saya ya saya bawa temen saya untuk menghadapi orang itu, tangan kanan saya yang saya bawa, jadi selama masih bisa saya tangani dengan tangan kanan saya itu tadi, make nggak pernah turun, nggak.

P : Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diberikan oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti kepada Bapak/Ibu?

N : Nggak, nggak ada, sukarela, yang penting saya ambil orang, mendekati orang, bawa orang, orang itu mintanya apa, insyaallah bisa dibuktikan gitu aja.

P : Untuk jadi timses, apakah itu kesukarelaan atau dipinag oleh Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti?

N : Sukarela, soalnya tahu kalau sodaranya mau itu, mati-matian ya harus demi sodara e mbak.

P : Manfaat apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah menjadi timses?

N : Kalau manfaatnya sih kita jadi juga tambah persodaraan, iya itu tu sudah yakin dah pasti tambah persaudaraan, kita juga istilahnya manfaatnya juga bisa jadi jembatan bagi orang lain yang ingin mengajukan aspirasinya.

P : Ibu jadi timses udah tiga periode ini?

N : Iya dari awal PIB, Demokrat, Nasdem.

P : Pas mau pindah partai itu selalu melakukan koordinasi atau gimana bu?

N : Maksudnya sama timsuksesnya? Iya selalu. Kalau sini rata-rata tidak masalah partai si mbak, masalah yang dilihat tu figurnya, mau partai apa aja kalau figurnya dia sudah mantep yakin, udah. Mau pindah partai apa aja nggak masalah, kyak Cuma gambar gitu, kebanyakan orang gitu yang saya temui, “lah mbak mau partai apa aja itu kan Cuma gambar, yang penting kan orangnya”, gitu, kebanyakan orang jawabnya gitu, ngomongnya gitu, kalau udah percaya sama orangnya.

6. Wawancara Narasumber 6

Transkrip Wawancara dengan Nur Syaiful sebagai pewakilan dari keluarga inti yaitu suami.

N : Apakah Bapak selalu mendukung Ibu?

P : Ya selalu mbak, dari awal pencalonan saya sebagai suami sudah memberi dukungan penuh, tidak pernah melarangnya, karena pada akhirnya kan akan mengangkat derajat sekeluarga pula. Meskipun diawal dulu banyak omongan orang seperti gini “bojomu nek dadi mengko kue dikalahi, opo ora wedi ditendang?”, tapi saya tetep yakin kalau istri saya tidak seperti itu, wong sudah punya anak tiga jadi yo sudah percaya banget.

N : Bagaimana dukungan yang diberikan?

P :Yo mendukung seperti keluarga calon-calon lainnya gitu mbak, kyok memberi semangat dan mendoakan itu yang utama, ikut mencari massa,

pokoknya menjaga semangat dan kepercayaan diri istri saya supaya tidak kendo. Selalu menemani kalau ada acara-acara di rumah masyarakat, terus kalau pas kampanye juga saya ikut, hampir setiap kampanye saya selalu mendampingi.

N : Lha nopo Bapak selalu memperkenalke Ibu teng rencang-rencange Bapak?

P : Lah kui y owes pasti mbak, gak usah diminta wes tak lakoni dewe.

N : Ngoteniku carane pripun Pak?

P :Ngene, kan aku ono grup-grup konco sekolah mbiyen mbak, nah iku salah sijine, yo aku minta doa restu selain kui juga dukungane kanggo seng ono sak wilayah ro dapile bojoku, koncoku kui yo ono seng dadi tim kemenangan. Selain konco-konco, dulur-dulur seng seko keluargaku juga podo ngono mbak, nek ono waktu tak dolani, yo menjalin silatirahmi yo minta dukungan, Alhamdulillah sedulur podo guyup rukun mbak.

N : Pas ngenalake niku, onten kendala ingkang Bapak raosake nopo boten?

P : Kendala mesti yo ono mbak, terutama ning konco-konco kui. Biasane mereka kan wes ono seng ngajak, aku ora mekso seng ngunuku tapi sebagaian yo ono seng beralih ning aku mbak.

N : Lha caranipun Bapak ngadepi kendala niku pripun?

P : Wes nagnggo boso jowo campuran lah yo mbak. Kyok mau mbak, aku gak memaksa, tapi kan aku wes ndue bukti banyak mbak, wong wes dadi gak Cuma satu periode terus akhire sebagian yo ono seng beralih

ning aku. Paling Cuma beberapa tok seng ora ning aku mbak, Alhamdulillah sebagian besar yo podo ndukung bojoku.

N : Caranipun Bapak nanem kepercayaan marang masyarakat niku pripun Pak?

P : Pas pemilu tahun 2019 wingi, gak sesusah pas awal awal mbak, soale kan kita sudah punya banyak bukti-bukti nyata terus juga awes dikenal banyak masyarakat, dadi yo ngono kae aspirasi-aspirasi seng direalisasike didadekne senjata kanggo menenamkan kepercayaan.

N : Aspirasi yang pernah bapak terima contohnya seperti apa?

P : contoh wingi iku seng lagian wae, kan musim kemarau ngeniki angel banyu mbak, nah ono seng ngomong pemerintah nek iso bantu banyu kanggo kene. Yo tak omongke ning ibuke langsung diwenei bantuan banu mbak, tiap kecamatan ono ning beberapa titik.

N : wonten kendala juga nopo boten pak? Missal onten nggih pripun cara mengatasinipun?

P : Kendala iki mesti ono mbak, lha pye yo. Kan yo terus ora kabeh aspirasi direalisasike, kadang yo ono seng durung iso direalisasike, nah ngonokui kadang dibantah nek wes dadi lali karo wong ngisor mergo kebetulan seng durung iso direalisasike mungkin aspirasine wong kui. Tapi kan kebanyakan iso direalisasike mbak.

7. Wawancara Narasumber 7

Transkrip wawancara dengan Halimah sebagai perwakilan dari masyarakat dari Desa Gedongsari.

N : Apakah Ibu mengenali sosok Ibu Siti Rochmah Yuni Astuti/Bu Ketut?

P : Yo ngerti mbak, wong tonggone dewe mosok ora ngerti.

N : Ibu gadah hubungan persaudaraan kalih Bu Ketut nopo boten Bu? Utawi kalihan tim kemenanganipun?

P : Nek duluran cer ora ono, tonggonan apik wes kyok dadi dulur mbak, wonge nggenah dadi yo dijak seduluran ae.

N : hubungane ibu kalih Bu Ketut niku kados pripun bu?

P : Apik mbak, wonge nggenah, nek ken endue kesusahan jaluk tulung kono yo dibantu, pokoe sayuk rukun mbak, kono butuh bantuane kene nek selama kene iso bantu yo tetep dibantu, gentenan lah pokoke.

N : Bu Ketut nate sowan mriki nopo boten Bu?

P : Yo tau mbak, nek ning kene ono acara kadang yo wonge teko mbak, koyok tahlilan wingi wonge yo teko mbak.

N : Pas sowan ngoten niku, Bu Ketot tumindak nopo mawon Bu?

P : Nek pas ora kampanyenan ngono kae yo sekedar gabung ning acara opo seng lagi diadakno, lha nek ngepasi masa kampanye ngono kae yo ngiras ngirus karo kampanyenan kyok jaluk dukungan jaluk doa restu ngono mbak.

N : Ibu ngenalake Bu Ketut marang sedereke utawi rencang-rencangnipun diajak sesarengan nyobloh Bu Ketut nopo boten Bu?

P : Dulurku seng ning Banjar kae yo tak dohno nek tonggonku ono seng ameh nyalon, tak kon nyoblos bereng mbak, tak kandani nek wonge nggenahan mbak dadi yo do gelem nyoblos mbak.

N : Ngoteniku carane ngajak kados pripun Bu?

P : Yo ngono kui mau mbak, nek pas aku dolan rono opo dulurku do dolan rene ngunuku tak kandani nek bu ketut ameh nyalon neh, wonge ngunuku wes do mudeng mbak, marai nek pas ono acara ning kene kan biasane do ketemu karo bu ketut mbak, wong bu ketut biasane kan yo nekani rene.

N : Wektu kampanye, Bu Ketut selalu nyampeake visi misi nopo boten Bu?

P : Kadang ora mbak, yo ngabari nek ameh nyalon meneh terus jaluk dongane karo dukungane ngono kae.

N : caranipun Bu Ketut nglangsungake kampanye kados sepundi Bu?

P : Sak ngertiku sing ning daerah kene ya mbak, kui ya nekani omahe warga seng ndue acara-acara kyok nikahan sunatan opo tahlilan pengajian. Karo nempeli spanduk-spanduk gede, ning ngarep omah kene yo pernah ditempeli mbak.

N : Ibu gadah roso percoyo kalih Bu Ketut nopo boten bu?

P : Yo percoyo mbak, buktine iso dadi ping telu mbak, terus nek dikei usulan yo akeh seng dinyatakno, ameh gak percoyo mergo ndisik penyanyi tapi yo kui mau mbak, nyatane iso dadi bolak-balik.

N : Pripun nggeh bu kok ibu saget gadah kepercayaan kalihan Bu Ketut?

P : Yo mergo nek wes dadi gak lali karo wong cilik ngeniki mbak, wonge yo grapyak. Nek dijaluki tulung yo genah.

N : Ibu nate nyampeake aspirasi marang Bu Ketut nopo boten bu?

P : Nek aku dewe durung pernah mbak, paling ibu-ibu pkk seng pernah, tapi aku wong biasa yo dadi gak ngrti kae usul opo, pokoe intine ning deso iki ono seng pernah usul mbak.

N : selain Bu Ketut, nate onten calon lain ingkang nembng ibu nopo boten bu?

P : Walah yo akeh a mbak, tapi kan nek tonggone dewe ae ono lahopo kudu wong njobo, lak ngono e mbak?

N : Ngoten niku carane nolak pripun Bu?

P : Yo pokoke nek ditembung wong liyo asal aku ngomong enggah enggeh ae mbak, meh nyoblos sopo ae iku lak sak karepku mbak. Lha aku mikirku tonggoku dewe butuh bantuan suaraku mosok aku malah ameh bantu wog adoh, kan nek ono opo-opo seng bantu disikan mesti laky o tonggone disik e mbak.

N : penilaiane Ibu marang Bu Ketut niku supados pripun Bu?

P : Menurutku bu ketut iki wonge apikan mbak, masio wes dadi wong gede tapi tetep grapyak, sumeh wonge. Gak sombong mbak, pokoe dijak gentenan genah ngono kae, dadi kene nek dijaluki tulung kanggo nyoblos yo ora wegah mbak.

8. Wawancara Narasumber 8

Transkrip wawancara dengan Sutini sebagai salah satu perwakilan masyarakat dari Desa Temboro.

N : monggo Bu dimulai, Ibu niku ngertos Bu ketut Niku Sinten?

P : Nggeh ngertos mbak, lak seng gadah bamboo sanjaya kalih nyalon riyen niku e mbak.

N : Ibu onten hubungan persaudaraan kalih Bu Ketut nopo boten Bu?

P : boten onten mbak.

N : Hubungane Ibu kalihan Bu Ketut supados pripun nggih Bu?

P : Hubungane nggeh pripun, nggeh sae sae mawon boten nate onten pripun-pripun mbak.

N : Bu Ketut nate sowan mriki nopo boten Bu?

P : Nate mriki pas musim kampanye riyen mbak, tetanggine kulo kan onten seng dados tim kemenangane bu ketut mbak.

N : Terus ngoten niku, Bu Ketut Tumindak nopo mawon Bu?

P : Nggeh niku kampanye mbak, memperkenalkan diri, terus nyuwun doa restu kalih dukungan, diaturi perso nomor urut piyambake kalih nama partaine mbak.

N : Bu sampeyan ngoten niku nate memperkenalke Bu Ketut marang rencang-rencang nopo sedereke kangge diajak nyoblos Bu Ketut nopo boten Bu?

P : Boten mbak, ngoten niku sami sensitif mbak, wong sami gadah kesenengan piyambak-piyambak, kulo nek ngajak-ngajak wedi mbak.

N : Wektu Bu Ketut kampanyenan, ngoteniku nate nyampeke visi misi nopo boten Bu?

P : Nggeh pokoe kados pidato, eh kok pidato, pokoe ngomong-ngomong ngoten mbak, tureen sesarengan mbangun mboloro.

N : Bu Ketut pas kampanye supados kepundi Bu?

P : Nggeh bu ketut mriki kalihan sak tim e, menawi nggeh onten garwane menopo, terus seng sami dugi mriki diparingi stiker seng kados dipasang teng pinggir dalan niko.

N : Ibu gadah kepercayaan marang Bu Ketut nopo boten Bu?

P : Awale riyen nggeh biasa mawon mbak, tapi seng winginane kok kulo nggeh kados gadah rasa percaya kalih bu ketut amargi piyambake kan sampun dados boten Cuma ping setunggal e mbak, nah saking mriku kulo mikir wah berarti emang iki calon seng bener-bener pantes buktine wes luweh seko sak periode.

N : Lha kok saget niku Ibu gadah kepercayaan marang Bu Ketut?

P : Nggeh niku wau amargi ditingali kok sampun saget dados ping tigo niki mbak, nek saget dados bolak-balik ngoten lak berarti nandake yen bu ketut amanah e mbak, jute dipercoyo tyang katah.

N : Ibu nate nyampeke aspirasi lewat Bu Ketut nopo boten Bu?

P : Hehee aspirasi nopo e mbak mbak, boten nate kulo niki mbak.

N : selain Bu Ketut nate onten calon lain ingkak nyuwun dukungan nopo boten Bu?

P : Nggeh onten mbak, tapi kok kulo srek kalih bu ketut niki, amargi ditingali sampun nate dados anggota DRD bolak-balik mbak.

N : Lha ngoteniku cara nolake kados pripun Bu?

P : Seng penting boten langsung ditolak mentah-mentah mbak, pokoe ojo sampe gawe wong gelo. Nek dijaluki tulung nggeh-nggeh ae ben seneng mbak ra ketang aku milihe wong liyo.

N : Niki terahir nggih Bu, penilaine Ibu marang Bu Ketut niku pripun Bu?

P : Kadose sae mbak, tiyange sopan tur nggeh cantik mbak, nek ngertos tyang cantik niku kulo remen mbak, tyange kados berwibawa ngoten lho mbak nyenengno wong.